

**EFEKTIVITAS METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM KHUSUS PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN DEPARTEMEN AGAMA RI
(Analisis Proses Di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:
Miftakhur Rohman
NIM. 04420900**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas khusus (Mustawal Ula) Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tersebut serta solusinya. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa dan mahasiswi kelas khusus (Mustawal Ula), yaitu mahasiswa dan mahasiswi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis yang mengikuti Program Pendi Pontren Depag RI. Program ini adalah program kerja sama antara Depag RI dengan Pondok Pesantren, dalam hal ini UIN Sunan Kalijaga dengan Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya, dan khususnya Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian utama dan penelitian kuantitatif sebagai pelengkap untuk mencari data-data dengan menggunakan angka. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara, kuisisioner dengan mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan dan data-data kuantitatif sehingga kemudian ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, efektivitas mengajar ketika guru menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket yang telah penulis lakukan yaitu 80 % peserta didik dapat memahami pelajaran yang diberikan. Kedua, efektivitas belajar murid dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut ketika guru menggunakan metode langsung sudah efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes yang kemudian dihitung dengan rumus statistik $M_x = \frac{\sum fx}{N}$, dan diperoleh hasil 75,5. Angka tersebut termasuk kriteria efektif dalam standart kriteria keberhasilan yang lazim digunakan di perguruan tinggi. Ketiga, beberapa faktor pendukungnya adalah situasi dan kondisi pondok yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian, peserta didik telah mempunyai basic pengetahuan bahasa Arab dan pak kyai yang mengadakan “*muhadzarah*” (pidato berbahasa Arab) setiap hari setelah sholat Isya’ yang dapat dijadikan sebagai pemicu semangat para santri dalam mempelajari bahasa Arab. Ketiga, beberapa faktor penghambat adalah terbatasnya kosa kata (mufrodad), penyampaian guru terlalu cepat dan terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Keempat, solusi faktor penghambat tersebut adalah peserta didik harus selalu menambah dan menghafal kosa kata baru, guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan tidak terlalu cepat serta menambah sarana prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Arab seperti laboratorium bahasa.

ديرجت

يهدف هذا البحث الى معرفة فعالية الطريقة المباشرة في تعليم اللغة العربية لطلبة المستوى الإسلامي جوكجا كرتا، ومعرفة العوامل الدافعة والعوامل الاولية المتخصصة بمعهد المخسن مسق يف نوسردي نيذلا ءالؤه انه يف داريو. الحاحزة فيها وكذلك ادراك سبيل حلها ةيم السإل الكاجيل انانوس ةعماجب نيذلا لوصا ةيلكل ثيذحل او ريسفتل ارة ازول يده عمل ميلعتل او ةيبرتل اجم انربب نيكرتشم اتركاجك ووجب الشئون الدينية الإندونيسية، وهذا من حيث الإشتراكية بها الوزارة والجامعة والمعهد ويرجى هذا البحث ان يكون نافعا دورا ما على جميع من يشتغل ويشترك في هذا التعليم على الأعم، وعلى المعهد في تطوير اللغة العربية على الأخص.

اما البعد.ن، البعد النوعي والبعد الكمي يراقملا نيذعبل انيب ثحبل اذ عمجيو واما البعد الكمي فهو يعبر بحثا مؤيدا لطلب البيانات من النوعي فهو يعبر بحثا رئيسا اولويا قره اشمل او قيثوتل او ةبقارملا لالح نم ل صحت تانايبل اعمجم. زمرلا لالح لبيانات الكمية حتى او ثداوخل او عىاقولا بثري ناو قنايثحل اعم ءاتفتسإل او امنم جتنتسي

دلت نتيجة هذا البحث على ثلاث حاصل:

- أ. كلت لالح نم ده عمل هيف ةيب رعلا ةغلل ميلعت ربعي هنأ أ. ةقيرطلا ءاتفتسإل لصاوح هيل ريشي ناب. اءوچ او امنسح أب قرش ابلما نسح اىل ع سردل نوم هفي هو ابل اط % 80 ثحابل اءبتك ىتل ا ةقيرطلا كلت لالح نم نكم الم
- ب. تعبر فعالية التعليم داخل الفصل احسن واجواد بأن تشير اليه حواصل الإمتحان دلالة نتيجة، وتعبر فعالة حسب 75.5 هنم ل صحتي $Mx = \sum fx : N$ زمرب ةيئاصح معيار التعلّم الجامعي في نجاح الدراسة
- ج. الإحتفال للتعلّم و ماخذزال ن عادي عب ده عمل نوك: ةعفادل لم اوعل نم هنأ وساعدا عليه وكون العلية لهم منها أنّ اللغوية اساسية وكون التشجع والإتبعات من مدير المعهد للنشيط في التعلّم والتكلم باللغة العربية
- د. قبل طلا ىدل ةي عوثبملا تادرفملا ةيلوك: ةزجاجل لم اوعل نم هنأ لىئاسول اىف ةءافكل امدعو سردملا ىدل نايبل او ثحبل ا عارس او اهرىغو ةغلل لم عم لثم ةيبرعلا ةغلل اقسارد يف ةيميلعتل تادرفملا دييزت يف قبل طلا ىدل قسيغرل او ةيلاعل: والسبيل لحلها نوكو ميلعتل ا عارسإل مرحو ةديدل ا تادرفملا اميسال اهظحو لىئاسول ا قدامى او ققباسل ا قدامل اىل ع سردملا نم تاظخالمل ا هب سحف ةغلل لم عم لثم ةيبرعلا ةغلل اقسارد يف ةيميلعتل ا



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Miftakhur Rohman
Lamp :
Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

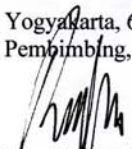
Nama : Miftakhur Rohman
NIM : 04420900
Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Efektivitas Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI (Analisis Proses di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Februari 2009
Pembimbing,


Drs. Radjasa, M. Si
NIP. 150227734



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0


PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/110/2009


Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Efektivitas Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI (Analisis Proses di Pondok Pesantren Al
Yang dipersiapkan dan disusun oleh : Muhsin Yogyakarta).
Nama : Miftakhur Rohman
NIM : 04420900
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 4 Maret 2009
Nilai Munaqasyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

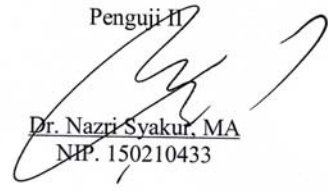
Ketua Sidang


Drs. Radjasa, M.Si
NIP : 150227734

Penguji I


Drs. H. Syamsuddin
Asryafi, MM.
NIP : 150215584

Penguji II


Dr. Nazri Syakur, MA
NIP. 150210433

Yogyakarta, 30 MAR 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Miftakhur Rohman
NIM : 04420900
Semester : X/Sepuluh
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul skripsi/tugas Akhir : EFEKTIVITAS METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM KHUSUS PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DEPARTEMEN AGAMA RI (Analisis Proses di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta).

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Teori	9	Perlu adanya kriteria penilaian standart untuk guru (pengajar).
2.	Hasil penelitian	52	Data empirik diobservasi perlu adanya catatan kaki.
3.	Teori	7	Kriteria efektifitas metode langsung secara teoritik perlu ditambahkan
4.	Kesimpulan	73	Kesimpulan no. 6 dipindahkan pada saran-saran dari peneliti.

Yogyakarta, 12 Maret 2009
Yang Menyerahkan

Drs.H. Syamsuddin Asyraf, MM
NIP. 150215584

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhur Rohman
NIM : 04420900
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalikaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa alam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Februari 2009

Yang menyatakan



Miftakhur Rohman
Miftakhur/Rohman
NIM. 04420900

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

ا	a	Đ	dz	Ø	th	á	l
ب	b	Ñ	r	Ù	zh	ã	m
ت	t	Ò	z	Ú	‘	ä	n
ث	ts	Ó	s	Û	gh	æ	w
ج	j	Ô	sy	Ý	f	â	h
ح	h	Õ	sh	Þ	q	Á	`
خ	kh	Ö	dh	ß	k	í	y
د	d						

Bacaan Panjang

a> = a panjang
i> = i panjang
u> = u panjang

Perkecualian Bacaan

Arab	Latin	Bacaan	Arab	Latin	Bacaan
خ	kha	kho	Ø	tha	tho
ر	sa	ro	Ù	zha	zho
ص	sha	sho	Û	gha	gho
ض	dha	Dho	Þ	qa	qo
الله	Allah	Alloh			

Persembahan

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Motto

Lebih baik menunjukkan kesalahan dalam karya
daripada memamerkan kegagahan tanpa karya

(Henry Guntur Tarigan)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الله و أشهد أشهد أن لا إله إلا الله الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
أما اللهم صلّ و سلم على سيدنا محمد و على أله وصحبه أجمعين. أن محمدًا رسول الله
دع ب.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI (Analisis Proses di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta)” penulis susun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (Strata I) Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Abdul Munip, M. A.
4. Bapak Drs. Radjasa, M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi.
5. Ibu Sri Wahyuni, Bapak Supriyono, yang selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Segenap jajaran dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan moril, materiil dan spirituil.
8. Pimpinan Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta, Bapak Drs. KH. Muhadi Zainuddin, LC. MA.
9. Bapak Maulidi Al Hasani, S. Hi selaku pembimbing di Pondok Pesantren Al Muhsin.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta.
11. Teman-teman kelas PBA I & II angkatan 2004 yang tidak mungkin penulis absen satu persatu di sini, terimakasih atas semuanya.

12. Mahasiswa dan Mahasiswi kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta yang bekerja sama dengan baik.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sesuai amal baik mereka dan menjadi amal sholeh di sisi-Nya. Amin.

Harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat menambah khasanah pendidikan bahasa Arab pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2009
Penulis,

Miftakhur Rohman
NIM. 04420900

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

AL MUHSIN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	19
B. Sejarah Berdirinya.....	20
C. Tujuan Pendirian.....	21
D. Struktur Organisasi.....	22
E. Tenaga Pengajar.....	37
F. Keadaan Peserta Didik.....	39
G. Sarana dan Prasarana.....	40

BAB III : PEMBAHASAN

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula.	42
B. Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula..	45
C. Guru Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula.....	47
D. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula.....	49
E. Proses Pembelajaran di Kelas Mustawal Ula.....	50
F. Efektivitas Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula.....	60
G. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat beserta Solusinya.....	66

BAB 1V: PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	74
C. Kata penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Mata Kuliah Kelas Mustawal Ula Semester I 2008/2009

Tabel 2. Daftar Nama Santri Kelas Mustawal Ula

Tabel 3. Tanggapan Peserta Didik Terhadap Metode Langsung di Kelas Mustawal
Ula

Tabel 4. Nilai (Hasil) Ujian Kelas Mustawal Ula Tertanggal 6 Desember 2008

Tabel 5. Tanggapan peserta didik tentang perasaan mereka selama belajar di Pondok
Pesantren Al Muhsin Yogyakarta

Tabel 6. Riwayat pendidikan peserta didik sebelum belajar di Pondok Pesantren
Al Muhsin Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia (Ghazzani, 1992). Bahasa Arab digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia. Maka dari itu, tentu saja bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun tidak.¹

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan individu dengan Tuhan.² Peranan bahasa Arab bagi umat Islam khususnya sangat penting, karena bahasa merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi islami dari sumber-sumber aslinya (Al Qur'an dan Hadits), maka tidak salah jika dikatakan bahwa studi islam tidak bisa terlepas dari studi bahasa Arab.³

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1

² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 187

³ Umar Asasuddin Sokah DID TEFL, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris: Suatu Tinjauan Teoritis*, (Yogyakarta: CV. Cahaya, 1982), hlm. 136

Untuk itu, lembaga-lembaga pendidikan menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai tujuan yaitu untuk menghasilkan ahli bahasa Arab dan sastra Arab serta pengajar yang mampu mengajarkan bahasa Arab.⁴

Masalahnya adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai bahasa yang sulit, bahkan memandangnya menjadi momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera dicari solusinya. Disini peran guru dan pakar bahasa Arab sangat dibutuhkan.

Menurut Azhar Arsyad, “Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih banyak mengalami kegagalan. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesan guru tergesa-gesa dalam mengajar dan menyelesaikan batas tuntutan kurikulum. Guru terkesan asal-asalan mengajarkan materi bahasa Arab hanya sebatas menggugurkan kewajiban sebagai guru bahasa tanpa melihat hasil dari pembelajaran tersebut. Akibatnya, bahasa Arab menjadi momok dan dirasa sulit tanpa menimbulkan motivasi di pihak peserta didik”.⁵

Keberhasilan suatu proses pembelajaran berbahasa di kelas turut ditentukan oleh pengetahuan dan penguasaan guru tentang metodologi pembelajaran bahasa.⁶ Dalam dunia pendidikan, banyak sekali metode pembelajaran yang disajikan.

Menurut W.F. Mackey dalam bukunya “Language Teaching Analysis”, metode yang lazim digunakan dan terkenal ada 15 macam metode. Hanya saja realitas metodologi yang sering dipakai di lembaga-lembaga pendidikan agama Indonesia, baik di pondok-pondok pesantren maupun lembaga-lembaga sekolah dan perguruan tinggi agama biasanya berkisar antara metode “*Grammar Translation Method, Direct Method, Reading Method dan Audio*

⁴ A. Akrom Malibary, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1978), hlm. 2

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan....*, hlm.122

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa I* (Bandung: Angkasa, 1991), hlm.

Lingual Method".⁷ Keempat metode tersebut tidak semua baik, karena keempatnya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun tidak terlepas dari metode saja, tetapi komponen pembelajaran itu harus saling melengkapi antara tujuan, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat (media), sumber pelajaran dan evaluasi.⁸

Berbicara tentang bahasa Arab, masalah penting yang perlu dicermati adalah faktor tujuan yang ingin dicapai. Masalah tujuan sangat esensial dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab, karena tujuan pembelajaran itu akan sangat menentukan pendekatan (approach), metode dan teknik yang akan digunakan. Dalam pembelajaran tersebut, salah satu yang sering disoroti adalah dari segi metode yang digunakan. Metode menjadi penting karena akan menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.

Dalam proses pembelajaran bahasa, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, biasanya disebut metode pembelajaran. Metode langsung merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa. Tentu saja metode tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Program Jalur Khusus Pendidikan Pondok Pesantren adalah program kerja sama antara Departemen Agama RI dengan UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas

⁷ Syamsuddin Asyrofi, Makalah: *Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah Kritis dalam Perspektif Metododgi)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 1998), hlm. 1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 148

Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits. Program ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu krisis ulama yang berwawasan akademis dan mengikuti perkembangan keilmuan, baik yang berkembang di Dunia Islam maupun Barat, krisis intelektual dan akademisi yang berwawasan keulamaan yang menguasai tidak hanya tradisi keilmuan klasik, tetapi juga kontemporer, menurunnya kualitas lulusan UIN yang dirasakan oleh masyarakat, serta perlunya meningkatkan mutu fakultas Ushuluddin lulusan Tafsir Hadits.⁹ Program ini berada di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta. Peserta program ini berjumlah 40 orang. Mereka dikelompokkan menjadi satu kelas yang bernama kelas Mustawal Ula.

Penulis mempunyai beberapa alasan untuk meneliti efektivitas metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab mahasiswa program khusus pendidikan pondok pesantren Departemen Agama RI UIN Sunan Kalijaga di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta. Pertama, penulis menyadari arti penting metode pembelajaran (khususnya metode langsung) dalam mencapai tujuannya. Kedua, karena banyaknya metode pembelajaran bahasa, maka penulis tertarik untuk mengkaji sejauhmana keefektifan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya mahasiswa Jalur Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI UIN Sunan Kalijaga di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta. Ketiga adalah penulis ingin mengetahui minat mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mendapatkan beasiswa dari Departemen Agama.

⁹ Drs. Indal Abror, **et.al** *Mengukir Prestasi di Jalur Khusus* (Yogyakarta: Pendi Pontren Depag RI) hlm. 21-22

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas mengajar guru ketika menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas belajar murid ketika guru menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode langsung tersebut dan apa solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode langsung di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode langsung di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan keilmuan Islam khususnya dalam ilmu bahasa Arab.
2. Dapat dijadikan sebagai suatu masukan dan sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya sudah banyak penelitian-penelitian ilmiah yang membahas masalah metodologi pembelajaran bahasa asing, karena masalah ini bila diteliti tidak akan ada habis-habisnya dan merupakan masalah yang cukup menarik untuk diteliti.

Di antara buku-buku yang mengkaji tentang metodologi pembelajaran bahasa yaitu apa yang pernah ditulis oleh DR. Mulyanto Sumardi dengan judul ” Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi”, di dalamnya membahas berbagai macam metode pembelajaran bahasa asing dan sedikit sejarah tentang metode pembelajaran. Prof. Dr. Azhar Arsyad dengan bukunya “Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran”, di dalamnya banyak membahas tentang kedudukan bahasa Arab dan berbagai macam metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab yang ditulis oleh Dra. Juwairiyah Dahlan, di dalamnya membahas tentang kegunaan bahasa Arab, problematika pembelajarannya dan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan penelitian yang berupa skripsi, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni yang mengangkat tentang masalah “Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta”. Pada penelitian ini, objek yang diambil adalah anak-anak yang baru pada tahap awal dalam pengenalan bahasa Arab. Metode pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta adalah Metode Langsung dan Metode Tarjamah dengan hasil pembelajaran cukup baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ponco Supriyonodi Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo, yang secara langsung meneliti tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa metode, yaitu Metode Membaca (Reading Method), Metode Bercakap-cakap (Muhadatsah) dan Metode Qowaid (Grammar Method).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Efektivitas

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana. Bila ada 10 jenis kegiatan yang direncanakan dan tercapai hanya 4 kegiatan, maka efektivitas kegiatan tersebut masih belum memadai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang diinginkan dan tercapai hanya 5 tujuan, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dianggap kurang efektif.

Di dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari 2 segi yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terkait dengan sejauh mana jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan efektivitas belajar murid terkait dengan sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang ditempuh.¹⁰

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka kita dapat menentukan dua kriteria yang bersifat umum yaitu criteria ditinjau dari sudut prosesnya dan kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapai. Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa, sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

¹⁰ Henyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hlm. 50-51

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya, dapat dikaji melalui beberapa persoalan diantara adalah:

- a. Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan melibatkan siswa secara sistematis ataukah suatu proses yang dipersiapkan bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
- b. Apakah kegiatan siswa dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas atau hanya sebagian saja yang aktif belajar.
- d. Apakah suasana pengajaran menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar atau suasananya mencekam, menakutkan dan membosankan.
- e. Apakah kelas memiliki sarana pembelajaran yang cukup sehingga menjadi laboratorium belajar atau kurang mempunyai sarana pembelajaran.¹¹

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Grasindo, 2002), hlm. 34--37

Sedangkan pengajaran dari sudut hasil menurut Mudlofir adalah Efektivitas dapat diukur dari jumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam jumlah prosentase. Berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standart kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan”.¹²

Disini digunakan kriteria sebagaimana yang lazim digunakan dalam penilaian di perguruan tinggi, yaitu:

- a. 80 – 100 : Sangat baik
- b. 66 – 79 : Baik
- c. 56 – 65 : Cukup baik
- d. 40 – 55 : Kurang¹³

Dengan berdasarkan pada kriteria di atas, maka dapat ditentukan bahwa apabila keberhasilan mencapai:

- a. 80 – 100 : Sangat efektif
- b. 66 – 79 : efektif
- c. 56 – 65 : Cukup efektif
- d. 40 – 55 : Kurang efektif

¹² Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 145-146

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995) hlm.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu usaha mengubah seseorang agar ia dapat berperilaku tertentu. Dalam pembelajaran ada kesengajaan. Hal ini merupakan ciri khas suatu pembelajaran. Pembelajaran terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah suatu keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.¹⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana, “Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab adalah operasionalisasi dari kurikulum pembelajaran dalam bidang studi bahasa Arab yaitu bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab itu.

3. Dasar Pengajaran Bahasa Arab

Di dalam pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya, segala kegiatan berpegang pada ukuran, norma atau nilai yang diyakini sebagai suatu yang baik. Agama, filsafat hidup, pandangan terhadap seseorang dan masyarakat, kesusilaan kesemuanya adalah merupakan sumber-sumber norma pendidikan dan pembelajaran, sekaligus juga merupakan dasar

¹⁴ A. Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 14

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 10

bertindak, menilai dan berpikir bagi setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran.¹⁶

Dasar pembelajaran bahasa Arab berangkat dari agama, karena kitab suci agama Islam adalah Al Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Jadi, sebagai seorang muslim harus mengetahui bahasa kitab sucinya. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan sumber pengetahuan bagi literatur-literatur yang berbahasa Arab.

4. Faktor-Faktor Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor siswa, faktor guru, faktor tujuan, faktor bahan (materi), faktor metode, faktor media dan faktor evaluasi. Dalam hal ini, penulis akan memfokuskan pembahasan pada faktor metode, khususnya metode langsung.

5. Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Seperti yang telah diungkapkan dalam faktor-faktor pembelajaran bahwa metode sangat banyak maka seorang guru akan berhasil untuk mencapai tujuan jika dia memperhatikan faktor-faktor tersebut, dalam hal ini metodenya.

Berbicara mengenai metode, tentu tidak akan terlepas berbicara mengenai pendekatan (approach), sebab metode adalah sebuah rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara

¹⁶ Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 52

teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan. Untuk itu, dalam mempelajari metode pembelajaran bahasa Arab kita harus mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran itu sendiri, karena pendekatan yang digunakan akan sangat mempengaruhi terhadap metode yang diterapkan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kita mengenal adanya 2 pendekatan yang sering digunakan, yaitu *Nazhariyyatul Wahdah* (Integrated System) dan *Nazhariyyatul Furu'* (Separated System). *Nazhariyyatul Wahdah* (Integrated System) adalah sebuah pendekatan yang dimaksudkan agar dalam pembelajaran bahasa, kita harus melihat bahwa bahasa itu adalah suatu yang tunggal atau utuh, bukan sebagai bagian-bagian atau segi-segi yang terpisah dan masing-masing berdiri sendiri. Sedangkan *Nazhariyyatul Furu'* (Separated System) justru sebaliknya, dalam arti bahasa itu sendiri terdiri dari berbagai aspek, baik gramatika, morfologi, sintaksis, semantik, leksikal, stilistik yang harus diajarkan terpisah-pisah sesuai dengan cabangnya masing-masing.¹⁷

Dalam perspektif metodologis, 2 pendekatan pembelajaran bahasa seperti disebut di atas, mempunyai implikasi metodik yang berbeda. Pendekatan *Nazhariyyatul Wahdah* tentu saja sangat cocok apabila menggunakan Metode Langsung (Direct Method) dan Metode Audio Lingual

¹⁷ Syamsuddin Asrofi, Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis, *Jurnal Al-Arabiyah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Volume 1 No 1, Yogyakarta 2004, hal: 66

(Aural Oral Approach), sedangkan *Nazhariyyatul Furu'* tentu saja sangat relevan kalau dalam proses edukasinya menggunakan Metode Grammar, Translation, Grammar Translation dan Reading Method.¹⁸

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jika metode yang digunakan tepat, maka semakin efektif pencapaian tujuan tersebut.

Metode Langsung (Direct Method) adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, di mana guru langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini dikatakan metode langsung karena selama pelajaran, guru menggunakan bahasa asing yang diajarkan serta berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang juga dikembangkan.

Metode ini muncul akibat dari ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika terjemah dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan nyata di masyarakat. Menjelang pertengahan abad ke-19, hubungan antar negara di Eropa mulai terbuka sehingga menyebabkan adanya kebutuhan untuk bisa saling berkomunikasi aktif diantar mereka. Untuk itu, mereka membutuhkan cara baru belajar bahasa kedua, karena metode yang

¹⁸ Ibid, hal: 66

ada dirasa tidak praktis dan tidak efektif. Maka pendekatan-pendekatan baru mulai dicetuskan oleh para ahli bahasa di Jerman, Inggris, Perancis dan lain-lain, yang membuka jalan bagi lahirnya metode baru yang disebut metode langsung. Diantara para ahli itu adalah Francois Gouin (1880-1992) seorang guru bahasa latin dari Perancis yang mengembangkan metode berdasarkan pengamatannya pada penggunaan bahasa ibu oleh anak-anak. Metode ini memperoleh popularitas pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika. Pada waktu yang sama, metode ini juga digunakan untuk pengajaran bahasa Arab, baik di negeri Arab maupun negeri-negeri Islam di Asia termasuk Indonesia.¹⁹

Di Indonesia, penerapan metode langsung dimulai di Padang Panjang oleh Ustadz Abdullah Ahmad, Madrasah Adabiyah (1909), dua bersaudara Zaenuddin Labay El-Yunusi dan Rahmah Labay El-Yunusiah, Diniyah Putra (1915) dan Diniyah Putri (1923) dan Ustradz Mahmud Yunus, Normal School (1931) kemudian ditumbuhkembangkan oleh K.H Imam Zarkasyi di Kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah Gontor Ponorogo. Dalam sistem pengajaran ini, pelajaran agama pada tahun pertama diberikan sebagai dasar dan dengan bahasa Indonesia. Sementara itu, sebagian besar perhatian siswa dicurahkan kepada pelajaran bahasa Arab dengan metode langsung. Pada tahun kedua, ilmu tata bahasa Arab (Nahwu Sharaf) mulai diberikan dalam bahasa Arab dengan metode induktif, disamping latihan intensif qira'ah, insaya' dan muhadatsah. Pelajaran agama juga disajikan dalam bahasa Arab. Dalam masa belajar enam tahun (pasca sekolah dasar), seorang lulusan perguruan Islam modern ini telah mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, lisan dan tulis serta mampu membaca buku berbahasa Arab dalam berbagai subjek pengetahuan.²⁰

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 35-36

²⁰ Ibid..., hlm. 24

Ciri-ciri metode langsung menurut Mulyanto Sumardi dalam bukunya "Pembelajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi) adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat.
- b. Gramatikal diajarkan hanya bersifat sambil lalu, siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatikal tetapi yang utama adalah siswa mampu mengucapkan bahasa secara baik.
- c. Dalam proses pembelajaran, senantiasa menggunakan alat Bantu (alat peraga), baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peraga melalui simbol-simbol atau gerakan tertentu.
- d. Setelah masuk kelas, peserta didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa Arab dan dilarang menggunakan bahasa lain.²¹

Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", ciri-ciri metode langsung adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri dari buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat.
- b. Gramatika diajarkan dengan metode induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- c. Arti konkret diajarkan dengan menggunakan benda-benda (alat peraga), sedangkan arti yang abstrak diajarkan dengan asosiasi.
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan secara cepat dengan pola tanya jawab terencana dalam pola interaksi yang bervariasi dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.

²¹ Mulya Sumardi, *Pembelajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 33

- e Guru dan peserta didik sama-sama aktif, tapi guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan, sedangkan peserta didik hanya merespons dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan dan memperagakan ulang.
- f Sistem pembelajaran berawal dari kelas yang dijadikan sebagai “kolam bahasa”.

Diantara kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelajar terampil menyimak dan berbicara.
- b. Pelajar menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli.
- c. Pelajar mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat.
- d. Pelajar memiliki keberanian spontanitas dalam berkomunikasi.
- e. Pelajar menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.²²

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang valid, metode penelitian yang penulis gunakan adalah :

1. Metode Penentuan Subjek

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Bagian Tata Usaha Pondok Pesantren Al Muhsin
- b. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan.
- c. Kepala Bidang Keputrian.
- d. Kepala Bidang Kesantrian.
- e. Kepala Bidang Perpustakaan.

²² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.36-38

- f. Kepala Bidang Kebersihan.
- g. Kepala Bidang Perlengkapan.
- h. Ustadz bahasa Arab di kelas Mustawal Ula
- i. Mahasiswa dan mahasiswi (peserta didik) di kelas Mustawal Ula

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang diteliti, misalnya perilaku seseorang, bahasa yang diucapkan seseorang dan sebagainya.²³

Dalam penelitian ini, observasi merupakan metode utama mengumpulkan data mengenai letak geografis, situasi dan kondisi pondok pesantren Al muhsin dan proses pembelajaran di kelas khusus (Mustawal Ula) Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Yogyakarta

b. Wawancara

Wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai tujuan berdirinya, fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus, profil guru bahasa Arab, sarana dan fasilitas Pondok Pesantren Al Muhsin.

²³ Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*, (Yogyakarta, 1999), hal: 41

c. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, daftar guru, jadwal kuliah, daftar santriwan dan santriwati di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta.

d. Kuisisioner

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari peserta didik di kelas khusus (Mustawal Ula) Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Yogyakarta yaitu mengenai tanggapan peserta didik terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

3. Metode Analisis Data

a. Metode Deskriptif Non Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data kualitatif, data yang bukan berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara induktif dan deduktif. Induktif adalah menarik cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.²⁴ Sedangkan deduktif yaitu cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta yang bersifat umum dan bertitik

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset,1998), hal. 3

tolak dari pengetahuan yang umum itu hendak menilai sesuatu yang bersifat khusus.

b. Metode Deskriptif Analisa Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka, yaitu hasil angket yang telah dilaksanakan sebelumnya. Di sini akan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan menggunakan Table Prosentase/ Distribusi Frekuensi Relatif.

Adapun rumusnya :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Prosentase jawaban responden

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden.²⁵

Selanjutnya, dalam menganalisa tes menggunakan statistik dengan rumus yaitu:

$$M_x = \frac{\Sigma fX}{N}$$

M_x : Mean yang dicari

ΣfX : Jumlah perkalian antara nilai yang ada dengan frekuensi

N : Number of Cases (banyak skor) itu sendiri.²⁶

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 43

²⁶ Ibid, hlm. 84

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, serta disebutkan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan sistematika.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Muhsin yaitu tentang letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, struktur organisasinya, keadaan ustad dan santri (mahasiswa), sarana dan fasilitasnya.

Bab III akan membahas tentang implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas khusus (Mustawal Ula) Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Yogyakarta, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran bahasa Arab, profil ustadz bahasa Arab, pendekatan pembelajaran bahasa Arab, efektivitas pembelajaran bahasa Arab, faktor penghambat dan pendukung metode langsung beserta solusinya.

Bab IV berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MUHSIN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin terletak di Jalan Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan, Tromol Pos 48 Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayah Yayasan Aji Al-Muhsin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan SDN Krapyak
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan Jalan Raya Parangtritis.
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan Jalan Raya Ringroad Selatan.
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan Pondok Pesantren Al Munawir.²⁷

Dilihat dari data geografis diatas, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin memiliki lokasi yang sangat strategis, karena sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Keberadannya juga dekat dengan beberapa kampus di Yogyakarta seperti: STIE “Kerjasama”, Institut Seni Indonesia (ISI), Akademi Peternakan Brahma Putra, STIE “Widya Wiwaha” dan lain-lain. Selain itu, suasana lingkungannya sangat cocok untuk pembelajaran, karena letaknya jauh dari keramaian, sehingga para santri dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

²⁷ Hasil Observasi penulis di Pondok Pesantren Al Muhsin tanggal 27 Agustus 2008

B. Sejarah berdirinya

Ketika wukuf di Padang Arafah pada musin haji tahun 1987, Drs.Ahmad Djunaidi, MBA dan Drs. Muhadi Zainuddin, LC. MA. (keduanya adalah putra KH. Zainuddin Khirzin) mempunyai *azam* (keinginan), untuk ikut mendidik umat Islam dari seluruh lapisan masyarakat, sekaligus mempersiapkan cendekiawan yang mampu berbuat demi kepentingan pembangunan masa depan ummat, maka pada hari selasa tanggal 8 Mei 1990 didirikan Yayasan Aji Mahasiswa Al Muhsin yang terletak di Dusun Krapyak, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan modal awal Rp.250.000 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) yayasan ini berdiri di bawah akte Notaris nomor 14 pada kantor notaris R.H Daliso Rudianto, SH. dan telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bantul nomor: 17/YY/1990/PN. BTL dan keberadaanya telah diakui oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nomor piagam: B.9196 Tahun 1990.²⁸

Yayasan ini bernama “Yayasan Aji Mahasiswa Al Muhsin” karena menampung dan membina mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menimba ilmu di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta untuk mendalami ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fid Dien*). Pesantren ini mencoba membekali para mahasiswa dalam bidang ilmu agama dan kerohanian (mental spiritual). Dengan demikian diharapkan mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin

²⁸ Muhadi Zainuddin, *Buku Panduan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin*, (Yogyakarta: 2001), hlm. 3-4

memiliki nilai tambah yaitu menjadi insan *Ulul Albab* yang berakhlakul karimah, berbuat adil dan bijaksana (Arif), toleran (*Tasamuh*), serasi (*Ta'awun*) dan terhindar dari sifat ekstrim (*Tathoruf*) dalam mengabdikan diri kepada agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Sedangkan nama Al Muhsin adalah penghargaan kepada Kyai Muhammad Muhsin (almarhum) yang telah mewakafkan sebagian tanahnya untuk pondok pesantren. Beliau adalah kakek dari pencetus ide berdirinya Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin.²⁹

C. Tujuan Pendirian

Tujuan utama berdirinya Yayasan Aji Mahasiswa Al Muhsin adalah sebagai upaya ikut serta menyukseskan program pemerintah dalam pembangunan nasional khususnya di bidang agama, pendidikan, ketrampilan dan kesejahteraan sosial.

Yayasan Aji Mahasiswa Al Muhsin secara bertahap ikut serta mengangkat harkat dan martabat masyarakat di sekeliling dengan cara mengadakan kerjasama di bidang pembangunan, keamanan, ekonomi dan kesejahteraan sosial.³⁰

²⁹ Ibid hlm. 3-4

³⁰ Akhyat, Kepala Bagian Akademik dan Administrasi Keuangan Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 11 September 2008

D. Struktur organisasi

Meskipun Yayasan Aji Mahasiswa Al Muhsin didirikan oleh keluarga besar KH. Zainuddin Khirzin, namun dalam manajemen operasionalnya ditunjuk badan pengelola yang bertanggung jawab atas aktifitas sehari-hari dari pondok pesantren dan itupun di ambil dari orang luar (bukan keluarga).

Adapun pengurus Yayasan Aji Mahasiswa Al Muhsin adalah:

Pengasuh	: Drs. KH. Muhadi Zainuddin, LC. MA.
Direktur	: HM. Anis Masduqi, LC
Bag. Akademik dan Adm. Keuangan	: Akhyat, S. Ag
Bag. Tata Usaha	: Suranto, A. Md
Bidang Kesantrian	: Agus Subagyo
Bidang Keputrian	: Lailatun Nisfiyyah, SEI
Bidang Perpustakaan	: Muhammad Haidar
Bidang Sarana dan Prasarana	: Dedi Hermawan
Bidang Perlengkapan	: Marijan
Bidang Kebersihan	: M. Bilal, M. Rifa'i dan Tajudin ³¹

Adapun tata kerja atau fungsi dan tugas dari struktur organisasinya adalah:

I. Pengasuh

1. Fungsi

Sebagai pelindung, pembina, penasehat dan pengarah Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin.

³¹ Dokumentasi Struktur Organisasi Kepengurusan Badan Pengelola Al Muhsin

2. Tugas-tugas

- a) Memberikan nasehat, arahan, alternatif pemecahan masalah guna pengembangan pesantren.
- b) Melegalisasi surat-surat penting sesuai dengan tata administrasi pesantren.

3. Wewenang

- a) Pengasuh berhak memberikan petunjuk dan nasehat, baik secara khusus maupun umum pada setiap unsur terkait.
- b) Memberikan peringatan atau teguran badan pengelola atau santri bila melanggar tata tertib pesantren.

4. Tanggung Jawab

Bertanggungjawab untuk membimbing dan melaksanakan pembinaan keilmuan serta moral (ahklaq mulia) bagi para santri dan badan pengelola pesantren.³²

II. Direktur

1. Fungsi

- a) Sebagai penanggungjawab seluruh aktivitas kepesantrenan.
- b) Sebagai motivator, dinamisator dan koordinator umum seluruh aktivitas pesantren baik intern maupun ekstern.

2. Tugas-tugas

- a) Merencanakan , mengkoordinasi seluruh tata kerja dan kelancaran pelaksanaan setiap operasionalisasi badan pengelola pesantren .

³² Akhyat, Kepala Bagian Akademik dan Administrasi Keuangan Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 8 Januari 2009

- b) Mengontrol dan mengatur arus dana yang masuk dan keluar.
- c) Menyetujui dan menandatangani surat-surat penting pesantren.
- d) Menyusun tata kerja, melakukan kontrol dan mengevaluasi bidang-bidang yang ada.
- e) Menyusun tata tertib dan pengorganisasian badan pengelola.
- f) Menggantikan fungsi pengasuh jika berhalangan hadir.

3. Wewenang

- a. Merencanakan dan mengusulkan kepada yayasan mengenai peningkatan kemampuan keilmuan, ketrampilan dan kesejahteraan karyawan.
- b. Dengan persetujuan yayasan atau pengasuh menentukan atau mengesahkan *time schedule* program yang akan dilaksanakan di pesantren.
- c. Menentukan, mengatur atau membatalkan suatu kegiatan yang tidak sesuai atau menyimpang dari nafas dan pesan moral al Islam.
- d. Menegur badan pengelola yang kurang disiplin terhadap tata tertib yang berlaku.

4. Tanggung Jawab

- a) Bertanggungjawab penuh kepada yayasan / pengasuh mengenai kegiatan-kegiatan, baik perencanaan, pelaksanaan maupun pengembangannya baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- b) Bertanggungjawab atas pelaksanaan program kerja badan pengelola.³³

³³ Akhyat, Kepala Bagian Akademik dan Administrasi Keuangan Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 8 Januari 2009

III. Bidang Akademik

1. Fungsi

Dibawah koordinasi direktur merencanakan, mengembangkan dan mengevaluasi program-program yang dilaksanakan.

2. Tugas-tugas dan program kerja

- a) Menyusun jadual kuliah *asasi, idhafi* (malam dan pagi) dan Al Qur'an
- b) Menentukan dan merekrut asatidz dengan persetujuan pengasuh.
- c) Menghubugi dan membuat surat permohonan mengajar
- d) Menentukan kitab yang dipakai pegangan santri
- e) Mengatur pembagian paket kitab santri
- f) Mengkoordinir teknis mengaji *asasi, idlafi* dan Al Qur'an
- g) Mengkoordinir tes santri masuk dan penempatan kelas
- h) Membagi santri untuk mengaji Al Qur'an menurut tingkatannya
- i) Menyiapkan presensi asatidz dan santri
- j) Mencari pengganti apabila ada ustadz berhalangan
- k) Merekap presensi asatidz dan santri
- l) Mengevaluasi keaktifan asatidz dan santri
- m) Membuat raport pada akhir semester kedua
- n) Menyimpan dan memelihara kitab bidang akademik
- o) Mengkoordinir sema'an Al Qur'an
- p) Mengkoordinir pelaksanaan paket liburan dan Ramadhan
- q) Evaluasi proses pembelajaran

- r) Membuat kalender akademik
- s) Laporan bulanan
- t) Studium general / kajian ilmiah reguler
- u) Menyusun buku panduan belajar
- v) Rapat asatidz
- w) Imtihan
- x) Evaluasi dan penyempurnaan kurikulum
- y) Khataman Al Qur'an
- z) Membeli alat tulis dan laporan akhir tahun

3. Wewenang

- a) Memberikan peringatan kepada pengajar jika melakukan pelanggaran tata tertib pembelajaran.
- b) Mengusulkan kepada pengasuh perlu tidaknya pengajar (tetap atau diganti) dan kriteria kualitasnya.
- c) Mengambil kebijaksanaan tentang akademik dan pengajaran dengan seizin direktur atau pengasuh bila penting dan mendadak.

4. Tanggung Jawab

- a) Bertanggung jawab kepada direktur mengenai pelaksanaan tugas dan program kerja

- b) Bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran pesantren khususnya bidang akademik dan pengajaran serta penelitian.³⁴

IV. Bidang Adnministrasi Keuangan

1. Fungsi

Dibawah koordinasi direktur merencanakan, mengembangkan dan mengevaluasi program-program yang dilaksanakan.

2. Tugas-tugas dan program kerja

- a) Menangani pembayaran administrasi keuangan santri
- b) Melaporkan tunggakan keuangan syari'ah santri kepada direktur
- c) Menagih tunggakan keuangan santri kepada walinya
- d) Membuat laporan mingguan kepada direktur
- e) Menyimpan dan mengambil uang di bank
- f) Menyampaikan insentif asatidz dan badan pengelola setiap tanggal 25
- g) Membuat kartu pembayaran syari'ah santri
- h) Menyimpan, menyampaikan dan mencairkan wesel
- i) Mengadministrasikan uang sumbangan (ke yayasan)
- j) Membayar langganan media masa
- k) Membayar sewa kamar pesantren kepada Ibu Zainudin
- l) Membayar insentif *semaan* (menyimak Al Qur'an) dan konsumsinya
- m) Membayar tanah setiap tahun kepada ibu Mashud

³⁴ Akhyat, Kepala Bagian Akademik dan Administrasi Keuangan Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta , 8 Januari 2009

- n) Merencanakan anggaran kepanitiaan
- o) Menerima laporan keuangan dari putri setiap hari Sabtu
- p) Penagihan piutang pesantren
- q) Laporan bulanan
- r) Pembayaran rekening listrik dan rekening telepon

3. Wewenang

- a) Mengusulkan kepada direktur tentang peningkatan dan pengembangan pesantren.
- b) Mengambil kebijaksanaan di bidang keuangan dengan seizin direktur atau pengasuh.
- c) Bertanggung jawab kepada direktur tentang pelaksanaan program bidang keuangan.
- d) Bertanggung jawab atas kemajuan dan terlaksananya pembayaran insentif badan pengelola dan ustadz serta rekening pesantren.
- e) Bertanggung jawab tentang pembuatan laporan mingguan, bulanan dan tahunan.³⁵

V. Bagian Tata Usaha

1. Fungsi

Dibawah koordinasi direktur melaksanakan operasionalisasi bagian tata usaha (kesekretariatan).

³⁵ Akhyat, Kepala Bagian Akademik dan Administrasi Keuangan Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 8 Januari 2009

2. Tugas-tugas dan program kerja

- a) Menangani dan mengarsipkan surat masuk dan surat keluar
- b) Mengumumkan surat masuk untuk santri
- c) Mengambil dan mengirim surat di kantor pos
- d) Menempelkan pengumuman yang masuk
- e) Membuat dan menyampaikan undangan
- f) Mendokumentasikan kegiatan pesantren
- g) Mencatat data santri di buku induk
- h) Mengarsipkan berkas persyaratan masuk santri
- i) Membuat kartu santri
- j) Merekap jumlah santri dan Membuat kartu badan pengelola
- k) Menyiapkan brosur dan informasi masuk pesantren
- l) Membuat jadwal kantor badan pengelola
- m) Membuat jadwal rapat badan pengelola
- n) Notulen rapat
- o) Membantu pembuatan surat-surat pengasuh
- p) Membuat surat dan memintakan tanda tangan yang perlu diketahui oleh direktur dan pengasuh
- q) Pembelian keperluan kantor
- r) Laporan pertanggung jawaban.

4. Wewenang

- a) Mengusulkan kepada direktur tentang peningkatan pengembangan bagian kesekretariatan
- b) Mengambil kebijaksanaan di bagian kesekretariatan dengan seizin direktur atau pengasuh

5. Tanggung Jawab

- a) Bertanggung jawab kepada direktur tentang pelaksanaan tugas dan program kerja bidang kesekretariatan.
- b) Bertanggung jawab tentang laporan mingguan dan bulanan kepada direktur.
- c) Bertanggung jawab atas kemajuan dan pelaksanaan program kerja bidang kesekretariatan.³⁶

VI. Bidang Kesantrian

1. Fungsi

Dibawah koordinasi direktur merencanakan, melaksanakan, mengolah dan mengembangkan serta mengevaluasi program bidang kesantrian

2. Tugas-tugas dan program kerja

- a) Pembinaan aktifitas intern dan ekstern santri
- b) Pembinaan kedisiplinan santri
- c) Penangan santri bermasalah
- d) Pemantauan sholat berjama'ah dan mengaji

³⁶ Suranto, Kepala Bagian Tata Usaha Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 9 Januari 2009

- e) Pemberitahuan ikhwal santri kepada direktur dan wali
- f) Penempatan santri lama dan baru
- g) Melaporkan sesuatu yang penting kepada pengasuh
- h) Memberi sanksi kepada santri yang melanggar peraturan
- i) Bertanggung jawab kepada santri yang sakit
- j) Mengetahui alumni yang berkaitan dengan pesantren
- k) Memberikan informasi kepesantrenan setiap malam Jum'at
- l) Menangani perizinan santri
- m) Pembinaan aktivitas organisasi santri
- n) Mendampingi kegiatan santri
- o) Merekomendasi setiap kegiatan santri di masyarakat
- p) Mengontrol pintu keluar masuk pesantren
- q) Melakukan ronda/keliling di lingkungan pesantren pada jam tertentu
- r) Mengurus tamu yang datang pada malam hari
- s) Mencatat pesan malam hari
- t) Mencatat dan melaporkan santri yang pulang pada batas ketentuan
- u) Menertibkan parkir di tempat parkir.

3. Wewenang

- a) Memberikan peringatan (*ta'zir*) kepada santri yang melanggar sesuai instruksi pengasuh atau sesuai dengan ketentuan tata tertib santri.
- b) Mengambil kebijaksanaan tentang kesarifan dengan seizin direktur atau pengasuh.

- c) Mengusulkan kepada direktur tentang pengembangan kesantrian

4. Tanggung Jawab

- a) Bertanggung jawab kepada direktur mengenai tugas dan tata kerja pelaksanaan program bidang kesantrian.
- b) Bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin khususnya bidang kesantrian.
- c) Membuat laporan mingguan dan bulanan kepada direktur.³⁷

VII. Bidang Keputrian

1. Fungsi

Dibawah koordinasi direktur melaksanakan tugas secara operasional dan semi administratif tentang kesekretariatan, keuangan dan kerumahtanggaan khusus untuk putri.

2. Tugas-tugas dan program kerja

- a) Menangani administrasi santriwati baru.
- b) Menangani administrasi keuangan santriwati.
- c) Melaporkan urusan kerumahtanggaan putri ke bagian kesantrian
- d) Pemasangan koran dan informasi khusus putri
- e) Mendata permasalahan putri dan melaporkan kepada ibu pengasuh
- f) Melaporkan syahriyah santri putri setiap hari sabtu ke bagian keuangan putra

³⁷ Agus Subagyo, Kepala Bidang Kesantrian Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 9 Januari 2009

- g) Ikut mendisiplinkan aktivitas santri putri
- h) Membagi jadwal mengaji Al Qur'an bagi santri putri
- i) Mengadakan rapat ustadz Al Qur'an.

3. Wewenang

- a) Mengusulkan kepada direktur tentang peningkatan dan pengembangan pesantren terlebih lagi khusus untuk santri putri
- b) Mengambil kebijaksanaan dibidang keputrian dengan seizin direktur atau pengasuh bila diperlukan.

4. Tanggung jawab

- a) Bertanggung jawab kepada direktur tentang pelaksanaan program kerja
- b) Bertanggungjawab dalam hal pembuatan laporan mingguan dan bulanan.³⁸

VIII. Bidang Perpustakaan

1. Fungsi

Dibawah koordinasi direktur merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program perpustakaan.

2. Tugas-tugas dan program kerja

- a) Melaksanakan tugas operasionalisasi perpustakaan pesantren
- b) Mengelola, melengkapi dan meningkatkan kualitas perpustakaan baik buku-buku media informasi Islam dan sarananya.
- c) Bersama bidang pengajaran menangani kitab milik pesantren

³⁸ Lailatun Nisfiyyah, Kepala Bidang Keputrian Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 9 Januari 2009

- d) Membuat kliping dari koran atau artikel penting
- e) Menjilid majalah dan pemasangan koran setiap hari
- f) Memberi sangsi kepada santri yang meminjam buku melebihi batas waktu.
- g) Menerima infaq dan memelihara serta mentasawufkan buku dari santri
- h) Melakukan penertiban kerapian perpustakaan
- i) Membuat katalogisasi perpustakaan dan buku pesantren
- j) Bertanggung jawab terhadap media masa yang terbit dilingkungan
Pesantren
- k) Laporan pertanggung jawaban

3. Wewenang

- a) Mengusulkan kepada direktur tentang peningkatan bagian perpustakaan
- b) Mengambil kebijaksanaan di perpustakaan dengan seizin direktur atau pengasuh
- c) Mengambil kebijaksanaan tentang pelayanan tamu atas seizin direktur atau pengasuh

4. Tanggung Jawab

- a) Bertanggung jawab kepada direktur tentang pelaksanaan program kerja.
- b) Bertanggung jawab untuk membuat laporan mingguan dan bulanan
- c) Bertanggung jawab jika ada tamu yang datang baik rombongan maupun perorangan.³⁹

³⁹ Muhammad Haidar, Kepala Bidang Perpustakaan Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 10 Januari 2009

IX. Bagian Kebersihan

1. Fungsi

Dibawah koordinasi bidang sarana dan prasarana melaksanakan tugas-tugas kebersihan seluruh komplek pesantren

2. Tugas-tugas

- a) Membersihkan ruangan kelas, kantor, ruangan-ruangan lain serta tempat wudhu di lingkungan pesantren.
- b) Merapikan dan merawat perlengkapan pesantren.
- c) Merapikan dan merawat tanaman
- d) Menjaga dan meningkatkan suasana pesantren agar bersih dan nyaman

3. Wewenang

- a) Mengusulkan kepada bidang sarana dan prasarana tentang peningkatan kebersihan pesantren dan merawatnya.
- b) Mengambil kebijaksanaan di bagian kebersihan dan perawatan dengan seizin bidang sarana dan prasarana.

4. Tanggung jawab

- a) Bertanggungjawab kepada bidang sarana dan prasarana.
- b) Bertanggung jawab atas terlaksanannya kebersihan dan kerapian serta perawatan komplek pesantren
- c) Membuat laporan bulanan kepada bidang sarana dan prasarana.⁴⁰

⁴⁰ M. Bilal, Kepala Bidang Perlengkapan Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 10 Januari 2009

X. Bagian Perlengkapan

1. Fungsi

Dibawah koordinasi bidang sarana dan prasarana melaksanakan pemenuhan kebutuhan fisik pesantren, penerangan dan perawatan.

2. Tugas-tugas

- a) Melaksanakan tugas operasional peraawatan fisik dan perlengkapan.
- b) Menjaga, melengkapi, memperbaiki dan memenuhi penerangan pesantren
- c) Menjaga, memperbaiki dan memenuhi kebutuhan air di pesantren.
- d) Mengantikan tugas bidang sarana dan prasarana bila berhalangan hadir khusus bagian penerangan dan perlengkapan.

3. Wewenang

- a) Mengusulkan kepada bidang sarana dan prasarana tentang peningkatan perawatan dan perlengkapan fisik, penerangan serta pengaira pesantren.
- b) Mengambil kebijaksanaan di bidang perbaikan, perlengkapan fisik, penerangan dan pengairan pesantren dengan seizin direktur atau pengasuh bila bidang sarana dan prasarana berhalangan hadir.

4. Tanggung Jawab

- a) Bertanggung jawab kepada bidang sarana dan prasarana.
- b) Bertanggung jawab atas perlengkapan, penerangan serta pengairan pesantren.

- c) Membuat laporan tugas-tugas yang dilakukan selama satu bulan kepada bidang sarana dan prasarana.⁴¹

Berdasarkan struktur organisasi dan program kerja tersebut di atas, penulis menilai bahwa struktur dan program kerja pengurus pesantren sudah baik dan ideal. Hanya saja, program-program kerja tersebut hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi terciptanya kemajuan pesantren.

E. Tenaga Pengajar (Guru) Kelas Mustawal Ula

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah peranan tenaga pengajar atau guru. Tugas guru antara lain menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan bidangnya, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, bertanggung jawab sepenuhnya atas penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran serta menjadi mediator dan fasilitator bagi peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin, khususnya Kelas Mustawal Ula melibatkan 5 orang guru. Di bawah ini adalah daftar guru beserta spesifikasi mata pelajarannya:

1. Drs. KH. Muhadi Zainuddin, LC. MA, materinya adalah Tasawuf
2. Maulidi Al Hasani, S. Hi, materi adalah Bahasa Arab
3. M. Ikhsanuddin, M. Si, materi adalah Tafsir Klasik I

⁴¹ Marijan, Kepala Bidang Kebersihan Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 10 Januari 2009

4. M. Ali Imron, S. Th. I, materi adalah Syarh Hadits I
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag, materi adalah Ilmu Tafsir.⁴²

Adapun jadwal mata kuliahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Mata Kuliah Kelas Mustawal Ula Semester I

Tahun Ajaran 2008-2009

HARI	KELAS	MATERI	KITAB	USTADZ	RUANG
Senin	Mustawa I	Tasawuf	Mukasyaful Qulub	Drs. KH. Muhadi Zainuddin, LC. MA	Masjid
Selasa	Mustawa I	Tafsir Klasik I	Ibn Katsir	M. Ikhsanudin, M. Si	Abu BAKAR A (3)
Rabu	Mustawa I	Bahasa Arab	Qowa'idullughoh al 'Arabiyah I	Maulidi AL Hasani, S. Hi	Abu BAKAR A (3)
Kamis	Mustawa I	Syarh Hadits I	Subulussalam	M. Ali Imron, S. Th. I	Abu BAKAR A (3)
Jum'at	Mustawa I	Ilmu Tafsir	At Tafsir wal Mufassirun	Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag	Abu BAKAR A (3)

Keterangan:

Waktu mengaji jam 20.00-21.00 WIB

Santri **WAJIB** membawa kitab⁴³

⁴² Dokumentasi Tata Usaha Al Muhsin tentang Daftar Ustadz Mustawal Ula

⁴³ Dokumentasi TU tentang Jadwal Kuliah Asasi TH-K Semester Gasal Al Muhsin T.A 2008-2009

F. Keadaan Santri (Peserta didik) Kelas Mustawal Ula

Keadaan santri (peserta didik) di kelas Mustawal Ula adalah 40 orang. Adapun daftar nama-nama santriwan dan santriwati kelas Mustawal Ula adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nama Santri Kelas Mustawal Ula

NO	NIS	NAMA SANTRI
1	280198	Agustin
2	280207	Ibtisam Walidatul Muna
3	280211	Amanah Nur Utami
4	280194	Wulan Suminar
5	280200	Fitrah Meutia
6	280197	Lis Safitri
7	280212	Siti Rofi'ah
8	280213	Yunita
9	280209	Nurul Istiqomah
10	280221	Astri Nihayah
11	280189	Suci Wulandari
12	280208	Riyadlul Badi'ah
13	280192	Nanik Hidayatin
14	280199	Nur Faridatunnisa
15	280216	Lenni Lestari
16	280	Nita Kurniasih
17	280222	Nashriyah Jati Susanti
18	280196	Siska Hamdayani
19	280227	Muhammad Ridho Dinata
20	280203	Lathif Rifa'i
21	280226	Edi Kurniawan
22	280193	Aromdhan Kodrat P
23	280	Ceceng Mumu Muhajirin
24	280206	Muh. Munib
25	280205	Mohammad Bakhtiar IH
26	280203	Arif Sirojul Mustafid
27	280215	Ahmad Zarkasyi
28	280	Ahmad Fadholi
29	280219	Acmad Mustofa

30	280220	M. Ardikardiyansyah
31	280201	Abdul Qodir
32	280191	Lutfhia Anwar
33	280217	Fahmi Ulum
34	280218	Moh. Zen Ridwan N
35	280214	Beny Afwadzi
36	280205	Syamsul Wathoni
37	280210	Hendri Dunan
38	280190	Fadli Lukman
39	280202	Ahmad Muttaqin
40	280	Nashuha

Berdasarkan data keadaan santri tersebut, menurut penulis jumlah santri dalam satu kelas terlalu banyak, ada baiknya apabila jumlah tersebut di bagi menjadi dua kelas agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

G. Sarana dan Prasarana

- a) Gedung / asrama santri yang terdiri dari Kelompok Abu Bakar 3 lantai (untuk putra) dengan jumlah kamar 23 dengan kamar mandi.
- b) Komplek Umar Bin Khathab 2 lantai (untuk putra) dengan jumlah kamar 10 dengan kamar mandi..
- c) Komplek Raudhatul Banat 2 lantai (untuk putri) dengan jumlah kamar 13 dengan kamar mandi didalam komplek Al Mawaddah (untuk putri) dengan jumlah kamar 17 dengan kamar mandi didalam komplek.
- d) Komplek As Sakinah (untuk putri) dengan jumlah kamar 8 plus kamar mandi di dalam komplek.

- e) Komplek Rabiah Adawiyah Khairunnisa' (untuk putri) dengan jumlah kamar 9 dengan kamar mandi didalam komplek.
- f) Komplek Mar'atus Shalihah (untuk putri) dengan jumlah kamar 3 dengan kamar mandi didalam komplek.
- g) Komplek As Sa'adah (untuk putri) dengan jumlah kamar 10 dengan kamar mandi di dalam komplek.
- h) Perpustakaan dan ruang kuliah putra dan putri
- i) Masjid
- j) Kantor dan ruang adminidtrasi
- k) Penginapan untuk orang tua santri
- l) Puskestren (puskesmas pesantren)
- m) Laboraturium komputer.⁴⁴

Menurut penulis, sarana dan fasiitas pesantren cukup lengkap. Akan tetapi, ada baiknya jika sarana dan fasilitas tersebut ditambah, yaitu sarana dan fasilitas olah raga dan sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran, misalnya werles, OHP dan LCD.

⁴⁴ Dedi Hermawan, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 12 Januari 2009

BAB III

PEMBAHASAN

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebagian besar didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan faktor penentu apa yang harus dikuasai, diketahui atau dapat dilaksanakan oleh peserta didik setelah mereka selesai melakukan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat menentukan materi dan media yang akan digunakan.

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada tujuan yang jelas. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai tujuan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Al Muhsin mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum Pondok Pesantren Al Muhsin adalah :

- a. Membekali para santri yang sekaligus calon cendekiawan dengan Aqidah Islamiyah yang didasarkan pada penggunaan potensi akal (dalil aqli) dan dalil Al Quran maupun sunnah (dalil naqli).
- b. Membekali para santri dengan *Tsaqofah Islamiyah* sebagai landasan berpijak dan yuridis formal yang akan memotivasi, mengontrol setiap tindakan yang hendak dan akan dilakukan.
- c. Membekali santri dengan keterampilan yang dapat memberikan nilai tambahan bagi santri, minimal mendukung untuk memperoleh dan atau menciptakan lapangan kerja. Dengan harapan para alumnus menjadi insan ulul albab, berakhlakul kharimah, mandiri, penuh keyakinan, enerjik dan mampu mentransformasikan kepada masyarakat.⁴⁵

⁴⁵ Muhadi Zainuddin, Buku Panduan..., hlm. 19

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a Mendidik santri agar menjadi manusia yang *bersyahsyiyah Islamiyah*, mampu menggunakan potensi akalinya (dalil aqli) dalam Tauhid serta mampu menunjukkan dalil naqli (Al Qur'an dan Sunnah) sehingga tidak menjadi taqlid dalam bertauhid.
- b Mendidik santri dengan *Tsaqofah Islamiyah* (Bahasa Arab, Fiqh, Ushul Fiqh, Qowa'idul Fiqhiyah, Hikmatas Tasyri', Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Tafsir, Fiqhus Shirah dan Tasawuf) agar santri mampu mengkaji ajaran-ajaran Islam dan nara sumber aslinya, baik (Al Qur'an dan As sunnah) dan karya-karya ulama secara mandiri (tidak dari terjemahan), serta mengetahui hasil dari *Istimbatul Hukmi* (proses pengambilan hukum dari dalil nash aslinya serta logika berfikirnya), sehingga santri benar-benar meyakini dan terdorong untuk mengamalkan apa yang telah diketahuinya.⁴⁶

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Khusus (Mustawal Ula) Pondok

Pesantren Al muhsin

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula dibagi menjadi 2 macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a Tujuan Umum.

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula adalah:

- 1) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang struktur kalimat dalam bahasa Arab.
- 2) Memahami "فعل المتعدّي" dan "فعل اللازم"
- 3) Memahami "التوابع الاربعة"
- 4) Memahami susunan "اسم التفضيل"
- 5) Agar mahasiswa memahami "الشرط والمشروط".

⁴⁶ Ibid, hlm. 20

- 6) Agar mahasiswa memahami "الاستثناء"
- 7) Agar mahasiswa memahami "اوزان الافعال وتصريفها"
- 8) Agar mahasiswa memahami "التحذير والإغراء"
- 9) Agar mahasiswa memahami "الندبة والإستغاثة"
- 10) Agar mahasiswa memahami "الاشتقاق"
- 11) Agar mahasiswa memahami "الأساليب المعاصرة" istilah-istilah asing dalam bahasa Arab.

b Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui struktur kalimat "العمدة والفضلة والمعتضة"
- 2) Mengetahui bentuk "فعل اللّازم" dan "فعل المتعدّي" serta perubahannya.
- 3) Mengetahui macam-macam "التوابع الأربعة"
- 4) Mengetahui macam-macam "اسم التفضيل"
- 5) Mengetahui "اعراب افعال لالشرط والجواب عند الجزم"
- 6) Mengetahui fungsi dan hukum "الاستثناء"
- 7) Mengetahui bentuk "الافعال المزيدة"
- 8) Mengetahui bentuk dan fungsi "التحذير والإغراء"
- 9) Mengetahui bentuk dan fungsi "الندبة والإستغاثة"
- 10) Mengetahui macam-macam "الاشتقاق"

- 11) Mengetahui "الأساليب المعاصرة" (istilah-istilah asing kontemporer) dan menggunakannya dalam kalimat bahasa Arab.

B. Materi Pembelajaran di Kelas Mustawal Ula

Materi pelajaran harus menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Materi pelajaran juga harus sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, menarik serta berguna bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam menyusun materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik.

Buku yang digunakan di kelas khusus (Mustawal Ula) adalah:

"معجم قواعد اللغة العربية في جداول ولوحات راجعة الدكتور جورج متري عبد

المسيح مكتبة لبنان "

Materi yang dibahas adalah:

أ) مرفوعات الاسماء

ب) منصوبات الاسماء

ت) تركيب الجملة الاسمية (المبتداء والخبر)

ث) تركيب الجملة الفعلية (الفاعل والفاعل)

ج) المفاعيل

ح) بيان تعدية اللوازم وانواعها

خ) بيان معاني الأبنية او الصيغ

- (د) بيان حكم النعت والعطف والتوكيد والبدل في الاعراب وما يتعلق بها
- (ذ) بيان احكام التفضيل وما يتعلق به
- (ر) بيان كيفية بناء اسم التفضيل واحكامه مع الأمثلة
- (ز) بيان الاحرف الشرطية وعملها في الجملة الشرطية
- (س) بيان ما يجب فيها الفاء لجواب الشرط وما لا يجب
- (ش) بيان احكام فعل الجواب إن كان مضارعا فحسب
- (ص) بيان ابنية الاستثناء بإلاّ وغيرها مع بيان معانيها
- (ض) بيان كيفية تركيبات الإستثناء واحكامه واتيان معانيها في ترجمة
- (ط) بيان معاني التصريفات من اوزان الافعال المزيدة
- (ظ) بيان كيفية بناء الأفعال المزيدة مع معانيها الغالبة المستفادة في النصوص
- (ع) بيان كيفية تركيب التحذير والإغراء والفوائد منهما
- (غ) بيان فوازد الندبة والاستغاثة في الكلام
- (ف) بيان تعريف الندبة والإستغاثة والفرق بينهما وبين النداء
- (ق) بيان تعريف الاشتقاق مع الانواع
- (ك) بيان ابنية الاشتقاق ومعنى المتعلق بأنوائه
- (ل) بيان الاساليب المستجدة في شتى المجالات وترجمتها في الكلام
- (م) بيان تطور المفردات المستجدة والأساليب المعاصرة في جميع الموضوعات⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi Silabus Guru Bahasa Arab Kelas Mustawa Ula

Berdasarkan data diatas, maka penulis berpendapat bahwa materi pelajaran tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula, karena materi tersebut mencakup seluruh tujuan pembelajaran baik secara umum maupun khusus. Hanya saja, pelaksanaan pemberian materi tersebut dalam pembelajaran di kelas bersifat fleksibel. Artinya, guru dalam memberikan materi pembelajaran di kelas lebih mengedepankan pemahaman peserta didik daripada mengejar waktu pembelajaran yang telah ditentukan.

C. Guru Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula

Keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena seorang guru adalah orang yang menentukan arah peserta didik dalam pembelajaran. Sepandai-pandainya peserta didik, apabila tanpa ada bimbingan dari seorang guru, maka mereka tidak akan bisa menuju arah tujuan yang tepat. Maka dari itu, sangat dibutuhkan guru yang kompeten dalam bahasa Arab dan secara psikologis mampu membimbing peserta didik. Selain itu, faktor pengalaman juga menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Guru Bahasa Arab di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin adalah Maulidi Al Hasani, S.Hi. Beliau adalah lulusan dari jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau merupakan seorang guru yang sarat pengalaman dalam pembelajaran bahasa Arab.

Diantara daftar riwayat pendidikan formalnya adalah:

- 1) MI Tanwirul Hija' selama 6 tahun
- 2) Mts An Nuqayah selama 3 tahun
- 3) MA An Nuqayah selama 3 tahun
- 4) UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari'ah Jurusan PMH selama 4 tahun.

Adapun pengalaman mengajarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Ustadz Bahasa Arab di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
- 2) Dosen Bahasa Arab di STIK
- 3) Ustadz Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Muhsin
- 4) Tentor Pelatihan Bahasa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beliau juga mempunyai pengalaman organisasi kebahasaan, yaitu pernah menjabat sebagai direktur "ترقية اللغة العربية" Pondok Pesantren An Nuqaya dan mantan direktur SPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, beliau juga mempunyai segudang prestasi, diantaranya adalah:

- 1) Juara III Lomba Membaca Kitab (قراءة الكتب) dan pidato bahasa Arab se-Jawa Timur pada tahun 2000.
- 2) Juara I Karya Tulis Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga se-DIY dan Jawa Tengah.
- 3) Juara I Pidato Bahasa Arab UNY se-DIY dan Jawa Tengah.
- 4) Juara I Debat Bahasa Arab tingkat nasional di IAIN Walisongo Semarang.

5) Judul skripsi berbahasa Arab yaitu :

"نظرية المسلحة في الشريعة الاسلامية

(دراسة مقارنة بين نجم الدين الطوفى وعز الدين بن عبد السلام)"⁴⁸

D. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula

Pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab di Indonesia selama ini banyak menggunakan pendekatan yang berfungsi agar dalam mempelajari bahasa Arab dapat lebih mudah dan mengena. Adapun pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang banyak digunakan adalah pendekatan *Nazhariyyatul Wahdah (Integrated System)* dan *Nazhariyyatul Furu' (Separated System)*. *Nazhariyyatul Wahdah* adalah sebuah pendekatan yang memandang bahasa sebagai sesuatu yang tunggal atau utuh bukan sebagai bagian-bagian yang masing-masing berdiri sendiri. Sedangkan *Nazhariyyatul Furu'* adalah pendekatan yang memandang bahasa terdiri dari bagian-bagian yang terpisah dan masing-masing berdiri sendiri.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Nazhariyyatul Wahdah (Integrated Method)*. Hal ini terlihat dari mata pelajaran bahasa Arab tidak dibagi-bagi menjadi pelajaran-pelajaran lain dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

⁴⁸ Maulidi Al Hasani, Guru Bahasa Arab Kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 27 Agustus 2008

E. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula

Pembelajaran bahasa dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu hari Kamis pada pukul 19.30 WIB dan hari Sabtu pada jam 05.30 WIB. Hasil observasi proses pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula adalah sebagai berikut:

1. Hari Kamis, 5 November 2008

Pembelajaran dimulai pada pukul 19.30 WIB. Metode yang dipakai adalah metode langsung dan terjemah. Media yang digunakan adalah spidol, buku (kitab) materi, penghapus dan papan tulis (whiteboard). Materinya adalah (عمدة الاسمية والفعلية). Adapun langkah-langkah yang ditempuh ustadz bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Pertama-tama ustadz masuk kelas dengan mengucapkan salam.
- b) Kemudian guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama dengan peserta didik (santri).
- c) Guru bermuqaddimah dengan bahasa Arab. Dalam muqaddimah ini, guru menggunakan bahasa yang tetap (sama) setiap pertemuan dengan peserta didik di kelas. Hal ini bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan peserta didik agar dapat bermuqaddimah dengan bahasa Arab.

- d) Setelah itu, guru menanyakan pelajaran sebelumnya (apersepsi) dengan bahasa Arab. Peserta didik menjawab (مبتداء والخبر)
- e) Guru menerangkan materi yaitu definisi (عمدة الاسمية والفعلية) beserta contoh-contohnya menggunakan bahasa Arab. Para peserta didik sesekali merespon ketika guru bertanya kepada mereka dalam menjelaskan materi. Setelah itu, guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah memahami materi. Kemudian beliau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi. Kemudian ada salah satu santri yang bertanya kaitannya dengan jumlah ismiyah. Lalu, guru menerangkan dengan memberi contoh yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- f) Setelah itu, guru membuat contoh di papan tulis (الحبّ اعطيتكه) kemudian beliau menyuruh santriwan dan santriwati membaca contoh tersebut secara acak. Mayoritas dari peserta didik dapat membaca contoh yang diberikan oleh guru (ustadz).
- g) Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi dengan cara menyuruh mereka membuat contoh-contoh jumlah fi'liyah (جملة الفعلية) yang fa'ilnya tidak

- h) Setelah waktu pembelajaran habis, guru memotivasi peserta didik agar selalu belajar bahasa Arab baik di kelas maupun di luar kelas. Kemudian beliau mengadakan absensi dan menutup pelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengucapkan salam.⁴⁹

Setelah melakukan observasi partisipan pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula, maka penulis menemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pengurus pondok kurang mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan guru sendiri yang mempersiapkan ruang kelas dengan menata tikar, papan tulis dengan dibantu oleh para santri (peserta didik).
- b) Papan tulis (whiteboard) yang digunakan dalam pembelajaran kurang besar, sehingga peserta didik yang berada di sudut kelas kurang jelas ketika melihat tulisan (materi) di papan tulis. Hal

⁴⁹ Observasi yang telah dilakukan penulis di kelas Mustawal Ula tanggal 5 November 2008

ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran bahasa Arab di kelas.

- c) Terkait dengan metode langsung, guru sangat berusaha untuk menerapkan metode langsung, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan metode langsung. Karena materi yang diajarkan adalah khusus gramatikal bahasa, yang terpenting peserta didik dapat memahami materi. Maka dari itu, guru terkadang menggunakan metode terjemah apabila peserta didik benar-benar tidak memahami materi setelah dijelaskan oleh guru berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami materi secara mendalam.
- d) Pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula berjalan santai tetapi tetap serius. Hal ini karena ustadz (guru) dalam mengajar pelajaran dapat menguasai kelas dan sering memberikan cerita lucu sebagai selingan. Hal tersebut menyebabkan suasana pembelajaran sangat menyenangkan dan peserta didik terkesan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hari Sabtu, 8 November 2008

Pembelajaran dimulai pada pukul 06.00 WIB. Metode yang dipakai adalah metode langsung dan membaca. Tempat pembelajarannya berada di halaman kantor tata usaha (TU) Pondok Pesantren Al Muhsin atau di depan rumah Bapak Muhadi (Kyai Pondok Pesantren Al Muhsin). Media yang digunakan adalah fotokopi materi.

Materinya adalah "حبّ الرّجلين المتعقب على الموت"

السلام عليكم يا أيها الإخوة محبي اللغة العربية (نحن - مذبعة - سنخبركم جميعا خبرا جنائنا متجددا عن حب الرجلين المتعقب على الموت) ولذان نرجو منكم استماعا جيدا وهدوءا لا يخل عليه صوت ما وعليكم الجواب على أسئلة تليه بعد قريب.

ذات يوم في سنة 1970 كان فتى اسمه (عقريي حسان/افعان) فاجرا جميلا يحب فتاة عابدة جميلة (لا مثيلة لها في العالم) إسمها (كيلا يكون دولة/كيلا) كان يراها كلما تذهب إلى المسجد أمام بيته في كل وقت وحين، فتخيل عنها وقال : "ليتها زوجة لي لما افرح قلبي في حياتي وأصير عابد مثلها" يوم يلقاها تمر أمام بيته فردا قاصدة إلى المسجد، يسلمها بقوله: السلام عليكم يا صفوة القلب نجم عالم الخيال قرة العين "فأجابت" وعليكم السلام إيجازا دون التفات، ففرج صدره وصبر، وكان لا يزال يعيده يوم يمر بها صابرا متضرعا. وبعد مرور الزمان اصبحت ليلا تشغفه حبا إلا أنه يخطر في قلبها قول: هل هو كفؤلي رغم أنه جميل إلا أنه فاجر "ولما



Adapun langkah-langkah yang ditempuh ustadz bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Pertama-tama membuka pelajaran dengan salam dan membaca *basmalah* bersama-sama dengan peserta didik.
- b) Ustadz memberikan pengantar terkait dengan materi yang akan diberikan menggunakan bahasa Arab. Pengantarnya berisi tentang sebuah kisah cinta dua sejoli yang berakibat kematian.
- c) Guru membacakan materi (حبّ الرّجلين المتعقب على الموت) di depan peserta didik dengan suara yang lantang dan jelas.
- d) Para peserta didik (mahasiswa dan mahasiwi) mendengarkan guru yang membacakan materi dengan seksama dan memperhatikan isi bacaan materi.
- e) Setelah selesai membaca materi, ustadz bertanya kepada peserta didik tentang judul apa yang tepat dengan materi bacaan.

- f) Peserta didik belum memahami isi bacaan materi, kemudian guru membacakan kembali materi bacaan.
- g) Kemudian guru bertanya kembali kepada peserta didik tentang judul yang tepat dengan materi bacaan secara acak (ايّ موضوع يليق على هذه القصة؟)
- h) Peserta didik dari kalangan mahasiswi menjawab (الحبّ المذلول)
- i) Peserta didik dari kalangan mahasiswa menjawab (فشل الحب) dan (الموسخة).
- j) Guru menyuruh peserta didik mempraktekkan isi bacaan sesuai dengan pemahaman mereka.
- k) Dua peserta didik dari kalangan mahasiswa, yaitu Ceceng Mumu Muhajirin dan Fadli Lukman maju ke depan kelas mempraktekan dan menceritakan isi cerita bacaan dengan bahasa Arab menurut mereka sendiri. Setelah selesai bercerita, peserta didik yang lain memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan.
- l) Dua peserta didik dari kalangan mahasiswi, yaitu Yunita dan Ibtisam Walidatul Muna juga maju ke depan kelas mempraktekkan dan menceritakan isi bacaan dengan bahasa Arab menurut mereka sendiri, tetapi dengan

bantuan teks bacaan, karena mereka belum terlalu memahami isi bacaan materi.

- m) Kemudian untuk lebih memahamkan peserta didik, guru mempraktekkan isi bacaan materi bersama dengan 4 peserta didik yang dianggap mampu dan pandai. Mereka adalah Syamsul Watoni, Ahmad Muttaqin, Siska Handayani dan Siti Mawaliyah.
- n) Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi bacaan.
- o) Karena tidak ada yang bertanya dan waktu telah habis, sebelum menutup pembelajaran, guru memotivasi peserta didik agar selalu belajar bahasa Arab baik di kelas maupun di luar kelas. Setelah itu, akhirnya beliau menutup dengan bacaan *hamdalah* dan salam penutup.⁵⁰

Setelah melakukan observasi partisipan pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula, maka penulis menemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Setelah penulis berkoordinasi dengan guru bahasa Arab di kelas Mustawal Ula, seharusnya materi tersebut adalah istima'. Karena tidak adanya media werles, maka akhirnya materi tersebut diajarkan dengan metode membaca.

⁵⁰ Observasi yang telah dilakukan penulis di kelas Mustawal Ula tanggal 8 November 2008

- b) Kedisiplinan peserta didik kurang bagus. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Namun, keterlambatan tersebut tidak dikenakan sanksi. Ini menandakan bahwa tidak ada perhatian dan kepedulian dari pengurus pondok.
- c) Pembelajaran berlangsung santai, menyenangkan tetapi tetap serius. Terlebih-lebih ketika guru dan 4 peserta didik mempraktekkan isi bacaan (materi), suasana sangat ramai karena guru dalam mempraktekkan isi materi sangat menghayati dan diselingi humor-humor dan kelucuan-kelucuan yang spontan.
- d) Pembelajarannya sudah sesuai dengan teori ciri-ciri model pembelajaran bahasa Arab dari Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, yaitu gramatika diajarkan dengan metode induktif, dengan berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan, arti konkret diajarkan dengan menggunakan benda-benda (alat peraga), sedangkan arti yang abstrak diajarkan dengan asosiasi, banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan secara cepat dengan pola tanya jawab terencana dalam pola interaksi yang bervariasi dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara

otomatis, guru dan peserta didik sama-sama aktif, tapi guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan, sedangkan peserta didik hanya merespons dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan dan memperagakan ulang dan sistem pembelajaran berawal dari kelas yang dijadikan sebagai “kolam bahasa.

- e) karena proses pembelajaran dilaksanakan di halaman, penulis menemukan beberapa hambatan, yaitu ada santri lain yang menyapu halaman sehingga suara dan debunya mengganggu pembelajaran, banyak peserta didik yang terlambat, dan suara musik dari kamar-kamar santri.

F. Efektivitas Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas

Mustawal Ula

Efektivitas di dalam bidang pendidikan dapat ditinjau dari 2 segi yaitu:

1. Eektifitas mengajar guru

Efektivitas mengajar guru terkait dengan sejauh mana profesionalitas dan kompetensi guru serta konsep dan tujuan dari kegiatan mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran tentunya mempunyai tujuan, yaitu bagaimana menjadikan peserta didik mampu mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Apabila metode yang digunakan oleh guru dapat

dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, maka metode yang digunakan oleh guru tersebut dapat dikatakan efektif. Akan tetapi sebaliknya, jika metode yang digunakan oleh guru kurang dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, maka metode tersebut dapat dikatakan kurang efektif.

Adapun tanggapan peserta didik terhadap metode langsung yang digunakan di kelas Mustawal Ula adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tanggapan Peserta Didik Terhadap Metode Langsung di Kelas Mustawal Ula

Item	Opsi	Frekwensi	Prosentase
		i	
15. Apakah anda paham ketika guru menerangkan pelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung?	a. Paham	8	20 %
	b. Cukup paham	24	60 %
	c. Tidak paham	8	20 %
Jumlah		40	100 %

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode langsung yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula menurut peserta didik cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode langsung

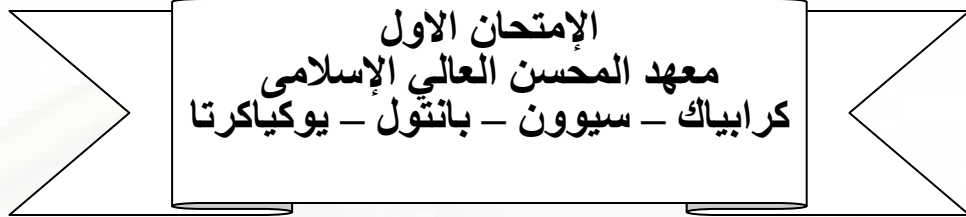
dalam pembelajaran bahasa Arab adalah peserta didik yang menjawab paham ketika guru menggunakan metode langsung sebanyak 20 %, siswa yang menjawab cukup paham sebanyak 60 % dan peserta didik yang menjawab tidak paham adalah 20 %. Ini berarti bahwa 8 peserta didik sudah paham, 24 orang cukup paham dan 8 peserta didik yang tidak paham ketika guru menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula. Dengan kata lain, mayoritas dari peserta didik cukup paham ketika guru menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Tentu saja peserta didik yang belum paham harus sangat diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memahami dan mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan baik.

2. Eektivitas belajar murid.

Efektivitas belajar murid terkait dengan sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang ditempuh. Salah satu tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab adalah peserta didik dapat mengerti, memahami dan menerapkan materi-materi yang telah diajarkan dan disampaikan oleh guru. Salah satu indikator berhasil atau tidak proses pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan di kelas Mustawal Ula adalah hasil yang diperoleh dari evaluasi atau ujian.

Dari hasil tes (ujian) yang telah dilakukan oleh guru, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Adapun soal ujian kelas Mustawal Ula:



اسم الطالب/ة : _____ : المادة : اللغة العربية (1)
المستوى : الأولى : المدرس : مولدي الحسنى

أجب هذه الأسئلة الآتية جوابا تاما!

اشرح الفرق بين "أله مع الله؛" و "هل المؤله بالله مسلم؛" من بعد نوعى المبداء!
كيف تعدية اللوازم من الأفعال الثلاثية المجردة؛ هات مثلا واضحا على الأقل ثلاثة؛

أكتب الهيكل الشامس للجملة الإسمية مع الأمثلة !

اضرب حركة فى الجمل الآتية وترجمها على الكمال !

ماهية الحب

كل شئى له دلالة، ودلالة الحب هو الإقتراب من الحبيب عند الإبتعاد. فالحب صوت القلب العسيق يفهم به قلوب المجين، وإنه لا يعتنى بالسنةم الحلوة فإن حلوة الألسن ومرها عند إذ متلذذة. والحب الخالص حب لا يتقيد بشئى سوى ذات المحبوب، حب لا يتجزأ من مادي وروحي، حب لا يتناول فى منطق رياضي من إيجاب وسلب. بل الحب هو مجموع كل الحرف المتوفر المعنى يتركب منه كلمات نفيسة تهدؤ به القلوب وتورد به الوجوه.

ترجم النص الأتي إلى اللغة العربية

Memang benar bahwa cinta itu tidak harus memiliki. Tapi, setiap sang pecinta – tak bisa dipungkiri – pasti ingin memilikinya. Cinta laksana taman surga, saat masuk didalamnya hati menjadi tenang, serasa tak ingin pernah keluar lagi. Begitu pula, sang pecinta tatkala merasakan manisnya cinta, ia tak akan berpisah dengan kekasihnya selamanya.⁵¹

Tabel 4. Nilai Hasil Tes Yang Dilakukan Oleh Guru Bahasa Arab Tertanggal 6 Desember 2008.

NO	NIS	NAMA SANTRI	Nilai
1	280198	Agustin	75
2	280207	Ibtisam Walidatul Muna	75
3	280211	Amanah Nur Utami	70
4	280194	Wulan Suminar	85
5	280200	Fitrah Meutia	75
6	280197	Lis Safitri	
7	280212	Siti Rofi'ah	75
8	280213	Yunita	80
9	280209	Nurul Istiqomah	70
10	280221	Astri Nihayah	70
11	280189	Suci Wulandari	70
12	280208	Riyadlul Badi'ah	70
13	280192	Nanik Hidayatin	70
14	280199	Nur Faridatunnisa	85
15	280216	Lenni Lestari	85
16	280	Nita Kurniasih	70
17	280222	Nashriyah Jati Susanti	70
18	280196	Siska Hamdayani	75
19	280227	Muhammad Ridho Dinata	65
20	280203	Lathif Rifa'i	75
21	280226	Edi Kurniawan	70
22	280193	Aromdhan Kodrat P	80
23	280	Ceceng Mumu Muhajirin	80

⁵¹ Dokumentasi TU Al Muhsin tentang Soal Ujian Semester Kelas Mustawal Ula

24	280206	Muh. Munib	
25	280205	Mohammad Bakhtiar IH	80
26	280203	Arif Sirojul Mustafid	
27	280215	Ahmad Zarkasyi	80
28	280	Ahmad Fadholi	70
29	280219	Acmad Mustofa	
30	280220	M. Ardikardiyansyah	
31	280201	Abdul Qodir	80
32	280191	Lutfhia Anwar	
33	280217	Fahmi Ulum	80
34	280218	Moh. Zen Ridwan N	
35	280214	Beny Afwadzi	75
36	280205	Syamsul Wathoni	75
37	280210	Hendri Dunan	80
38	280190	Fadli Lukman	75
39	280202	Ahmad Muttaqin	80
40	280	Nashuha	
Jumlah dari nilai (skor)			2415

Keterangan:

Peserta didik yang tidak mengikuti ujian sebanyak 8 orang, jadi peserta didik yang mengikuti ujian hanya berjumlah 32 orang.

Dari data nilai diatas, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui efektivitas belajar murid ketika guru menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Dimana M_x : Mean yang dicari,

$\sum fX$: Jumlah perkalian antara nilai yang ada dengan frekuensi

N : Number of Cases (banyak skor) itu sendiri.

$$\text{Maka } M_x \text{ adalah } \frac{2415}{32} = 75,5$$

Dari pembagian menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil 75,5. Berdasarkan standart kriteria keberhasilan yang lazim digunakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta dapat dikatakan efektif.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mustawal Ula beserta Solusinya

Kegiatan pembelajaran merupakan sistem yang sangat kompleks, didalamnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya pembelajaran tersebut. Meskipun kedudukan metode dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan komponen yang penting, akan tetapi tanpa didukung oleh komponen yang lain, maka tentu saja hasilnya tidak maksimal.

Setelah mengadakan penelitian, ada beberapa faktor yang dapat mendukung sekaligus juga menghambat pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al muhsin.

1. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin

- a) Situasi dan kondisi pondok yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian. Selain itu para

santriwan dan santriwati juga cukup senang tinggal di kompleks pondok. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 5. Tanggapan peserta didik tentang perasaan mereka selama belajar di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta

Item	Opsi	Frekwensi	Presentase
3	a. Senang	7	17,5 %
	b. Cukup senang	30	75 %
	c. Tidak senang	3	7,5 %
Jumlah		40	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 75 % atau 30 mahasiswa di kelas Mustawal Ula merasa cukup senang belajar di Pondok Pesantren Al Muhsin.

b) Adanya basic bahasa Arab yang baik dari peserta didik di kelas Mustawal Ula. Dari hasil angket yang telah kami laksanakan mendapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 6. Riwayat pendidikan peserta didik sebelum belajar di Pondok Pesantren Al Muhsin

Item	Opsi	Frekwensi	Presentase
1	a. SMP	2	5 %
	b. MTs	3	7,5 %
	c. Pondok pesantren	35	87,5 %
Jumlah		40	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 87,5 % dari mahasiswa di kelas Mustawal Ula adalah lulusan dari pondok pesantren. Hal itu berarti bahwa mayoritas dari mereka mempunyai basic bahasa Arab yang baik dari pondok pesantren atau lembaga pendidikan sebelum belajar di Pondok Pesantren Al Muhsin.

c) Faktor pendukung dari pengasuh (kyai) yang mengadakan “*muhadzarah*” (pidato berbahasa Arab) setiap hari setelah sholat Isya’ yang dapat dijadikan sebagai pemicu semangat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Faktor Penghambat pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin

Segala sesuatu di dunia ini tentunya tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula. Meskipun terdapat faktor-faktor yang mendukung, tetapi juga terdapat faktor yang

menghambat pembelajaran bahasa Arab. Penulis menemukan beberapa faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula yang terbagi menjadi dua kriteria yaitu sebagai berikut:

A. Faktor Penghambat Peserta Didik

Dari hasil angket item 23 tentang faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung di kelas Mustawal Ula dari sudut pandang peserta adalah sebagai berikut:

- a) Terbatasnya perbendaharaan kosakata (mufrodat) peserta didik.
- b) Peserta didik sering menemukan istilah-istilah asing (kontemporer) yang belum mereka pahami.
- c) Guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat sehingga terkadang peserta didik kurang memahami materi.

B. Faktor Penghambat Pengajar (Guru)

- a) Durasi waktu pembelajaran hanya satu jam. Durasi waktu tersebut perlu ditambah, karena dalam proses pembelajaran di kelas, 30 menit untuk pembahasan teori dan 30 menit untuk praktek dan latihan-latihan penerapan teori dirasa kurang oleh guru bahasa Arab di kelas Mustawal Ula.
- b) Jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas, yaitu 40 orang. Jumlah tersebut dirasa guru terlalu banyak dan dapat menghambat proses pembelajaran karena dalam waktu

- c) Terbatasnya fasilitas (sarana) yang mendukung pembelajaran bahasa Arab misalnya laboratorium bahasa.
- d) Belum adanya komunitas berbahasa atau club bahasa
(نادي اللغة)

3. Solusi

Penulis berhasil menemukan beberapa faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula. Faktor-faktor penghambat tersebut harus dicari solusinya. Setelah penulis berkonsultasi dengan Ustadz Maulidi Al Hasani, maka penulis menemukan beberapa solusi antara lain sebagai berikut:

- a) Terkait dengan terbatasnya perbendaharaan kosa kata (mufrodat) peserta didik, sebaiknya mereka selalu menambah dan menghafal kosa kata baru setiap hari baik kosa kata dari guru maupun kosa kata baru yang mereka temukan sendiri dari kamus bahasa Arab dari teman-teman maupun pengurus pondok.
- b) Peserta didik sebaiknya mencatat istilah-istilah asing (kontemporer) yang belum mereka pahami kemudian ditanyakan kepada teman yang mengerti atau kepada guru bahasa Arab.

- c) Guru seyogyanya menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas, intonasi yang santai dan selalu memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.
- d) Terkait dengan faktor penghambat guru, sebaiknya durasi waktu pembelajaran ditambah setengah jam menjadi 90 menit dan jumlah peserta didik yang 40 mahasiswa dibagi menjadi dua kelas, tiap kelas berjumlah 20 peserta didik.
- e) Pengadaan komunitas bahasa atau club bahasa (نادي اللغة) serta fasilitas-fasilitas yang mendukung peningkatan kemampuan bahasa, misalnya laboratorium bahasa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan penelitian tentang “Efektivitas Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI (Analisis Proses di Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta), maka penulis dapat menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas mengajar guru ketika menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa indikator-indikator, yaitu:
 - a. Guru merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan silabus pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut.
 - b. Guru selalu memotivasi peserta didik agar selalu belajar bahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - c. Proses pengajaran belum melibatkan semua siswa di kelas tersebut, akan tetapi melibatkan sebagian besar peserta didik.
 - d. Suasana pembelajaran bebas terkendali dan menyenangkan.
 - e. Sarana dan media pembelajaran kurang lengkap. Hal tersebut dapat menghambat pembelajaran.

- f. Peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan guru. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa (80%) peserta didik dapat memahami pelajaran yang diberikan (20% faham dan 60% cukup paham).
2. Efektivitas belajar murid dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawal Ula yang menggunakan metode langsung juga baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil (nilai) ujian, mencapai rata-rata 75, 5. Berdasarkan kriteria yang lazim digunakan di perguruan tinggi, angka 75, 5 termasuk dalam kriteria efektif.
3. faktor penghambat menurut peserta didik adalah sebagai berikut:
 - a. Terbatasnya perbendaharaan kosakata (mufrodat) peserta didik.
 - b. Peserta didik sering menemukan istilah-istilah asing (kontemporer).
 - c. Penyampaian dan penjelasan materi oleh guru terlalu cepat.
4. faktor penghambat menurut guru adalah sebagai berikut:
 - a. Durasi waktu pembelajaran hanya satu jam (kurang).
 - b. Jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas
 - c. Terbatasnya fasilitas (sarana) yang mendukung pembelajaran bahasa Arab misalnya laboratorium bahasa.
 - d. Belum adanya komunitas berbahasa atau club bahasa
5. Solusi dari faktor penghambat peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus senantiasa menambah perbendaharaan kosa kata baru setiap hari, baik yang berasal kamus, guru maupun pengurus pondok.
- b. Peserta didik mencatat istilah-istilah kontemporer (asing) kemudian mencari artinya dalam kamus bahasa Arab atau langsung menanyakannya kepada guru bahasa Arab serta menghafalkannya.
- c. Peserta didik berkoordinasi dengan guru agar penyampaian dan penjelasan materi pelajaran tidak terlalu cepat (pelan dan jelas) sehingga mudah dipahami.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, perkenankan penulis menyampaikan saran-saran yang semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan Pondok Pesantren Al Muhsin Yogyakarta pada umumnya, kepada peserta didik di kelas Mustawal Ula pada khususnya.

1. Kepada Pihak Pondok Pesantren Al Muhsin

- a. Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Untuk itu, sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah tidak layak dipakai, perlu diperbaiki atau diganti dengan yang baru, misalnya papan tulis (white board). Selain itu, pengurus pondok juga sebaiknya menyediakan laboratorium

bahasa agar para peserta didik (santriwan dan santriwati) lebih semangat dan tertarik untuk belajar bahasa Arab khususnya.

- b. Menciptakan lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab, misalnya penamaan terhadap benda-benda di sekitar pondok dengan bahasa Arab.
- c. Mempersiapkan dan mengecek segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran sebelum pembelajaran bahasa Arab di kelas dimulai.
- d. Pengurus pondok khususnya Bagian Akademik sebaiknya menambah durasi waktu pembelajaran.
- e. Bagian Akademik sebaiknya membagi kelas Mustawal Ula menjadi dua kelas, sehingga setiap kelas berjumlah 20 orang.
- f. Pengadaan komunitas bahasa atau club bahasa (نادي اللغة) serta fasilitas-fasilitas yang mendukung peningkatan kemampuan bahasa, misalnya laboratorium bahasa.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lebih efektif dan efisien.

2. Kepada Guru Bahasa Arab

- a. Demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif, guru hendaknya lebih mendalami bahasan tentang metodologi pembelajaran bahasa Arab dan lebih kreatif mencari metode-metode alternatif untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

- b. Guru hendaknya tidak terlalu berprasangka bahwa peserta didik sudah pandai dan pintar berbahasa Arab, karena dari hasil angket yang penulis lakukan, mayoritas dari peserta didik mengeluhkan permasalahan tersebut. Maka dari itu, sebaiknya guru lebih memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan.

3. Kepada Peserta Didik Kelas Mustawal Ula

- a. Peserta didik hendaknya selalu menambah perbendaharaan kosa kata (mufrodlat) dan lebih memperdalam pemahaman tentang kaidah-kaidah bahasa Arab yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Peserta didik sebaiknya lebih aktif mempraktekkan dan berbicara bahasa Arab baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini secara sederhana sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik berupa moril, materiil maupun spirituil. Penulis yakin bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, rasanya jauh dari

kemungkinan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis berserah diri dan memohon petunjuk. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, dan pembaca yang budiman pada umumnya. Apabila terdapat kesalahan (kekhilafan) dan kekurangan dari penulis, baik sengaja maupun tidak sengaja, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2009

Penulis

Miftakhur Rohman
NIM. 04420900

Daftar Pustaka

Abror, Indal, *Mengukir Prestasi di Jalur Khusus*, Yogyakarta:Pendi Pontren Depag RI, 2007.

Alipandie, Imansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya:Usaha Nasional.

Asrofi, Syamsuddin , “Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis”, *Jurnal Al-Arabiyah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Volume 1 No 1*, Yogyakarta: 2004.

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Fuad, Ahmad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.

Guntur, Henry Tarigan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa I*. Bandung: Angkasa, 1991.

Malibary, Akrom., *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1978.

Mudlofir, M. SC, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 1990.

Sastrawijaya, A.Tresna, *Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Soetopo, Henyat dan Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*, Yogyakarta: 1999.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo, 2002.

Sumardi, Mulya, *Pembelajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Offset, 1998.

Umar, Asasuddin Sokah DID TEFL, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris: Suatu Tinjauan Teoritis*. Yogyakarta: CV. Cahaya, 1982.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Zainuddin, Muhadi, *Buku Panduan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin*, Yogyakarta: 2001.

Angket Penelitian

Nama :

Kelas :

Petunjuk Jawaban

Bacalah dengan teliti pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian pilih diantara jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban A, B, C atau D.

1. Anda adalah tamatan....
 - A. SMP
 - B. MTs N
 - C. MTs Swasta
 - D. Pondok Pesantren
2. Sejak kapan anda belajar bahasa Arab?
 - A. TK
 - B. SD
 - C. SLTP
 - D. Di Pondok Pesantren
3. Bagaimana perasaan anda selama belajar di Pondok Pesantren Al Muhsin?
 - A. Senang
 - B. Senang sekali
 - C. Cukup senang
 - D. Tidak senang
4. Apa tujuan anda belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Al muhsin?
 - A. Mendapat ijazah
 - B. Menjadi pegawai negeri
 - C. Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
 - D. Menambah ilmu pengetahuan
5. Mengapa anda memilih masuk pondok?
 - A. Dorongan orang tua
 - B. Kemauan sendiri
 - C. Dorongan teman
 - D. Tidak diterima di Universitas
6. Bagaimana pendapat anda tentang bahasa Arab?
 - A. Sulit
 - B. Sangat sulit
 - C. Sangat mudah
 - D. Mudah
7. Apakah ustadz bahasa Arab anda aktif dalam mengajar?
 - A. Cukup aktif
 - B. Kurang aktif
 - C. aktif
 - D. Sangat aktif

8. Bahasa apakah yang digunakan ustadz bahasa Arab anda dalam mengajar bahasa Arab?
- A. Bahasa Indonesia
B. Bahasa Arab
C. Arab diselingi bahasa Indonesia
D. Indonesia diselingi bahasa Arab
9. Apakah anda menggunakan bahasa Arab sehari-hari?
- A. Selalu
B. Tidak pernah
C. Kadang-kadang
D. Campuran
10. Apakah anda aktif berbicara bahasa Arab di kelas?
- A. Cukup aktif
B. Aktif sekali
C. Aktif
D. Tidak aktif
11. Apa yang membuat anda tertarik dengan pelajaran bahasa Arab?
- A. Ustadznya
B. Materinya
C. Lingkungannya
D. Tidak tertarik
12. Apakah anda sering membaca buku-buku bahasa Arab?
- A. Sering
B. Selalu
C. Kadang-kadang
D. Jarang
13. Apakah anda mengetahui tentang metode langsung?
- A. Sangat paham
B. Sedikit mengetahui
C. Kurang mengetahui
D. Tidak mengetahui
14. Apakah ustadz anda menggunakan bahasa Arab dalam mengajar?
- A. Selalu
B. Kadang-kadang
C. Jarang
D. Tidak pernah
15. Apakah anda paham ketika ustadz bahasa Arab anda menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode langsung (bahasa Arab)?
- A. Paham
B. Tidak paham
C. Cukup paham
D. Kurang paham

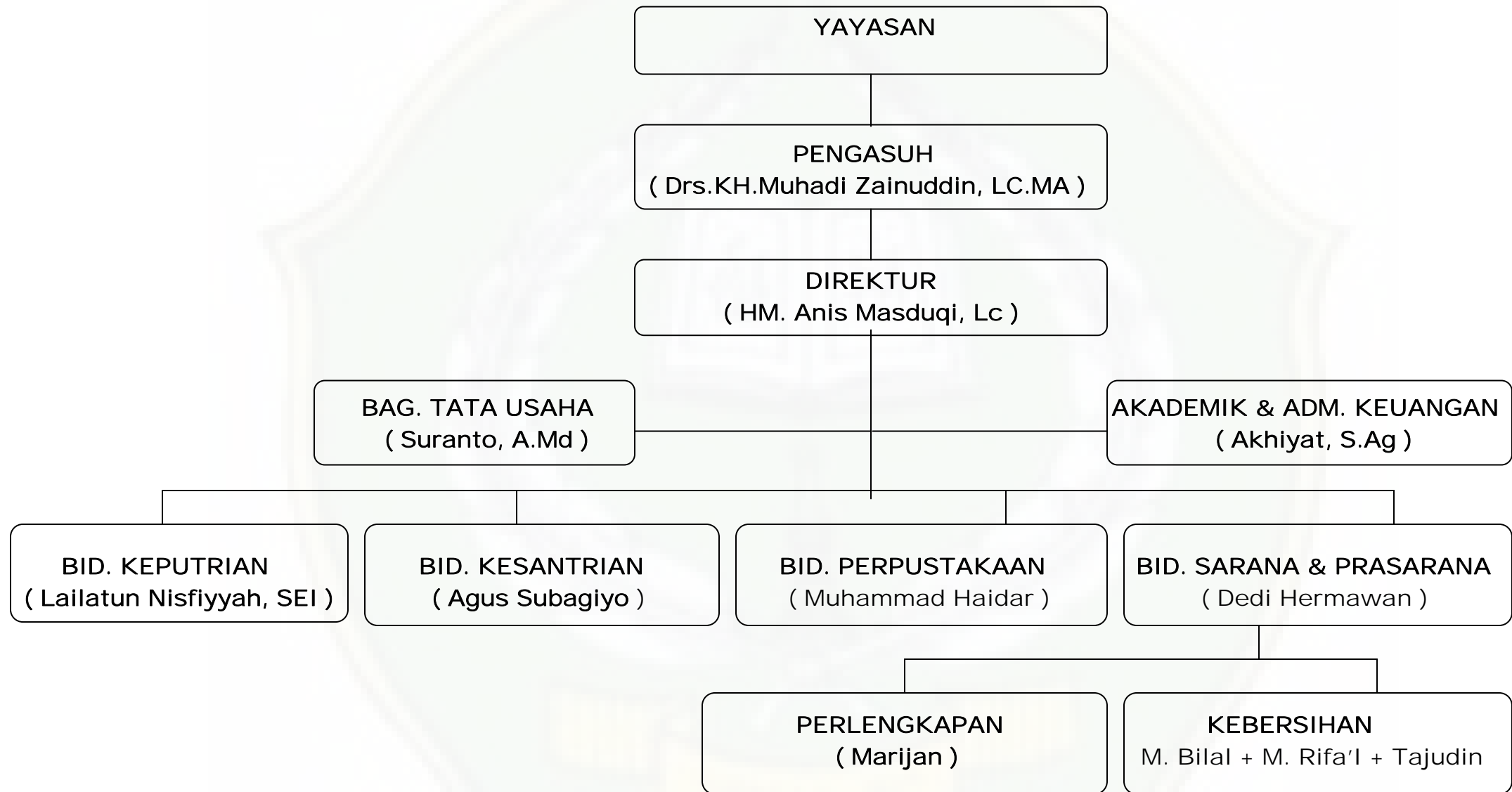
Pedoman Wawancara untuk Ketua TU Pesantren Al Muhsin

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al muhsin?
2. Apa tujuan dari didirikannya pondok pesantren Al muhsin?
3. Bagaimana struktur organisasi pondok pesantren Al muhsin ?
4. Apakah yang dimaksud dengan program khusus pendidikan pondok pesantren Depag RI?
5. Apa tujuan diadakannya program khusus pendidikan pondok pesantren Depag RI?
6. Bagaimana keadaan guru dan siswa pondok pesantren Al muhsin?

Pedoman Wawancara untuk Ustadz Bahasa Arab

1. Bagaimana latar belakang pendidikan Bapak?
2. Metode apakah yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
3. Apa saja media yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah usaha-usaha Bapak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab?
5. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat Bapak dalam pembelajaran bahasa Arab?

STRUKTUR ORGANISANI KEPENGURUSAN BADAN PENGELOLA
PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN
YOGYAKARTA



CURICULUM VITAE

Nama : Miftakhur Rohman
Tempat Lahir : Jepara
Tanggal Lahir : 2 Februari 1985
Agama : Islam
Nama Ayah : H. Basuki, S. Pd
Nama Ibu : Hj. Zahrotun
Alamat Asal : Jln. Kauman III RT. 04 RW. IV Krasak Pecangaan Jepara

Riwayat Pendidikan:

TK Tunas Harapan	1989-1991
SD Krasak III	1991-1997
Mts Darul Ulum Purwogondo	1997-2000
MA Pabelan	2000-2004
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2004-2009

Yogyakarta, 12 Maret 2009

Penulis

Miftakhur Rohman
NIM.04420900